

**SUFI HEALING MELALUI TASAWUF REIKI
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL AFKAR, CEPER, KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama



Oleh:

MEDITA PUTRI GIRI PRASAMTIWI

NIM. 16.11.3.1.001

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

Dr. Zainul Abas, M.Ag
Dosen Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Medita Putri Giri Prasantiwi
Lamp.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama dengan surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menganalisis, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan skripsi saudara:

Nama : Medita Putri Giri Prasantiwi
NIM : 161131001
Judul : Sufi Healing Melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 5 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Zainul Abas, M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Medita Putri Giri Prasamtiwi
NIM : 161131001
Progam Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Tempat/Tanggal lahir : Wonogiri, 13 Mei 1998
Alamat : Gerdu RT 03/RW 07, Giripurwo, Wonogiri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Sufi Healing Melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Selain apabila terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Yang bersangkutan



Medita Putri Giri Prasamtiwi

HALAMAN PENGESAHAN

SUFI HEALING MELALUI TASAWUF REIKI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AFKAR CEPER KLATEN

Disusun Oleh
Medita Putri Giri Prasantiwi
.NIM. 16.11.31.001

“

Telah dimunaqosyahkan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Pada hari/tanggal Jumat, 20 November 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Surakarta, 21 Desember 2020
Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Hudaya, M.Ag.
NIP. 19621211 199203 1 001

Penguji I/Ketua Sidang



Dr. Zairul Abas, M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Siti Fathonah, M.A.
NIP. 19830223 201701 2 167

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya dan keluarga saya. Ayah dan ibuku, saudara-saudaraku terimakasih atas doa, semangat, motivasi yang tidak pernah berhenti sampai saat ini. Terimakasih kepada kakek nenekku yang juga selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis. Kepada kamu partner dalam segala hal terimakasih sudah selalu mendukung dan membantu dalam hal apapun. Untuk teman-temanku ex-wisma karosyidsquad dan teman-temanku TP IAIN Surakarta, terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Kepada semua dosen TP IAIN Surakarta terimakasih atas ilmunya selama di bangku perkuliahan ini, hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua subjek Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten khususnya kepada Kyai Syamsul Bakri yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sana.

Terimakasih

IAIN SURAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah (94:6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan rahmat Allah Swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Sufi Healing melalui Tasawuf Reiki untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten.”** Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke jaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat Islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan

skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan tak terkira kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Supriyanto, M.UD selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Ahmad Saifuddin, M.Psi selaku Sekertaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. Nurisman M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas motivasi dan ilmu yang telah diberikan selama di bangku perkuliahan.
5. Bapak Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaanya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
7. Seluruh staff administrasi Fakultas Ushuluddin dan dakwah yang telah memfasilitasi segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
8. Seluruh staff dan perpustakaan yang telah bersedia memberikan layanan peminjaman buku literatur kepada penulis.
9. Ayahku Joko Saptono dan ibuku Endang Siti Suparwanti yang selalu memberikan doa dan semangat tanpa henti. Kakak-kakaku Septian Rizky Bagus Permana dan Novita Dyah Ayu Puspitasari, terimakasih atas semangat yang telah diberikan kepada adikmu ini.

10. Para subjek dan Kyai Syamsul Bakri selaku Pimpinan Pondok Pesantrem Darul Afkar Ceper Klaten yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sana.
 11. Teman-teman TP'16, terimakasih untuk kebersamaan kalian selama kuliah di kampus IAIN Surakarta. Teman-temanku ex-wisma kasrosyid, Zamro, Iza, dan Winda terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan selama ini. Teman-temanku Kos 3 putri, Mbak Tika dan Risky Kiway terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
 12. Kamu partner dalam segala hal yang selalu mendukung dan memotivasi.
- Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. *Amiinn....*

Wassalamu'allaikum, Wr.Wb

Surakarta, 10 Oktober 2020

Penulis

ABSTRAK

MEDITA PUTRI GIRI PRASAMTIWI. NIM 161131001. *Sufi Healing Melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten*. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, Sukoharjo, 2020

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan *sufi healing* melalui tasawuf reiki untuk meningkatkan kecerdasan spirital santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten. Sufi healing melalui tasawuf reiki di Pondok Pesantren Darul Afkar memadukan antara energi illahi dengan pola-pola tasawuf yaitu berupa zikir reiki sufistik, diantaranya zikir meditasi grounding, zikir meditasi kundalini dan meditasi fi dzikrillah. Dalam zikirnya menekankan upaya membumikan nilai-nilai tasawuf dalam meditasi reiki sebagai sarana untuk mencerdaskan spiritualitas santri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mendiskripsikan proses dari sufi healing melalui tasawuf reiki untuk kecerdasan spiritual santri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verivikasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kecerdasan spititual dapat dilihat melalui tiga aspek adalah pertama aspek *hablum min Allah*, hal ini bisa dilakukan dengan metode zikir meditasi. Kedua, *hablum minnanas*, hal ini terlihat dari subjek memanfaatkan energi illahi untuk membantu sesama. Keiga *hablum min alam*, hal ini terlihat dari kepekaan subjek terhadap lingkungan sekitar. Apapun zikir yang dilakukan asalkan disertai dengan keikhlasan dan mengharap rahmat Allah SWT, maka zikir akan memiliki manfaat yang luar biasa. Selain itu spiritualitas akan meningkat, intuisi lebih sensitif serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Sementara Reiki disini ialah sebuah energi alam (Illahi) yang digunakan sebagai media untuk penyembuhan dipadukan oleh nilai-nilai tasawuf untuk dikembangkan menjadi sufi healing dengan reiki sufistik.

Kata kunci: *Sufi healings, Tasawuf Reiki, Kecerdasan Spiritual*

ABSTRACT

MEDITA PUTRI GIRI PRASAMTIWI. NIM 161131001. *Sufi Healing Melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten*. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, Sukoharjo, 2020.

The purpose of this study was to describe Sufi healing through Reiki Sufism to improve the spiritual intelligence of the students at Darul Afkar Ceper Klaten Islamic Boarding School. Sufi healing through Reiki Sufism at Darul Afkar Islamic Boarding School combines divine energy with Sufism patterns, namely in the form of Sufistic reiki zikir, including grounding meditation dhikr, kundalini meditation dhikr and fi dzikrillah meditation. In his zikir he emphasizes the effort to ground Sufism values in reiki meditation as a means to educate the spirituality of students.

This research uses qualitative research with a phenomenological approach, which is research conducted in depth to describe the process of Sufi healing through Reiki Sufism for the spiritual intelligence of students. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of the research prove that spiritual intelligence can be seen through three aspects, the first is the *hablum min Allah* aspect, this can be done with the meditation dhikr method. Second, *hablum minnana*, this can be seen from the subject using divine energy to help others. The three natural habits, this can be seen from the sensitivity of the subject to the surrounding environment. Whatever dhikr is done as long as it is accompanied by sincerity and hopes for the grace of Allah SWT, then the dhikr will have extraordinary benefits. In addition, spirituality will increase, intuition will be more sensitive and increase faith in Allah SWT. Meanwhile, Reiki here is a natural energy (Illahi) which is used as a medium for healing combined with the values of Sufism to be developed into Sufi healing with Sufi reiki.

Keywords: Sufi healings, Reiki Sufism, Spiritual Intelligence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	13
1. Sufi Healing	13
2. Tasawuf Reiki	20
3. Kecerdasan Spiritual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Teknik Pengumpulan Data	31

1. Observasi (Pengamatan)	31
2. Interview (Wawancara)	33
3. Dokumentasi	36
C. Teknik Analisis Data	36
D. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Afkar	40
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Afkar	40
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Afkar	42
3. Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren	42
B. Deskripsi tentang Sufi Healing Melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri	47
1. Langkah-langkah Terapi Tasawuf Reiki sebagai Metode Sufi Healing	47
2. Tingkatan Reiki dan Attunment	67
C. Analisis Data	72
1. Terapi Tasawuf Reiki sebagai Metode Sufi Healing	72
2. Implikasi Tasawuf Reiki terhadap Kecerdasan Spiritual	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I. Panduan Observasi	32
Tabel II. Jadwal Observasi	33
Tabel III. Panduan Wawancara	34
Tabel III. Jadwal Pengumpulan Data Wawancara	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi saat ini, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dimulai dari berbagai kecanggihan teknologi yang mempermudah pekerjaan manusia, sehingga menjadikan kecanggihan teknologi tersebut menjadi kebutuhan primer manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Modernisasi merupakan proses individu berubah dari cara hidup tradisional menjadi gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teknologi (Abraham, 1991). Ciri khas dari masyarakat modern di antaranya berkembangnya *mass culture* karena pengaruh kemajuan *mass media*, sehingga kultur budaya tidak lagi bersifat lokal melainkan nasional atau bahkan global. Selain itu, tumbuhnya sikap-sikap yang lebih mengakui kebebasan bertindak, manusia bergerak menuju perubahan masa depan, tumbuhnya kecenderungan berpikir rasional serta tumbuhnya sikap hidup materialistis, semua diukur dengan nilai kebendaan dan ekonomi (Syukur, 2012).

Kecanggihan teknologi saat ini menjadi bukti bahwa semua dapat dicapai dengan mudah oleh masyarakat melalui android. Android memberikan kemudahan masyarakat dalam jual-beli, mencari informasi, menuntut ilmu, mengakses apapun hanya dengan android. Disisi lain dari kecanggihan teknologi yang memberikan

kemudahan ini menimbulkan efek negatif dan rentan terhadap munculnya perilaku-perilaku menyimpang. Berita-berita di sosial media yang sudah tidak asing lagi, seorang bapak memperkosa anak kandungnya sendiri, seorang ibu membunuh anaknya sendiri, seorang istri membunuh suaminya, anak kecanduan game sampai meregang nyawa, para pejabat yang korupsi, para pembisnis dan artis-artis yang kecanduan narkoba, terjadinya kejahatan seks bebas, pencurian, pembunuhan, kejahatan media sosial dan sebagainya(usai cabuli anak, ayah ancam bunuh istri dalam redaksi liputan6.com di unduh pada tanggal 8 Mei 2020).

Terjadinya peristiwa tersebut karena lemahnya spriritual dalam diri manusia, kurang mendidik diri sendiri dengan nilai-nilai spiritual serta mengamalkan dan lupa dengan sang Pencipta. Hawa nafsu yang terus menjadi obsesi jiwa bukan rasa syukur yang terus terisi dalam jiwa. Hati yang terus tergerogoti oleh kekuasaan dan keindahan, menjadikan hati yang kotor menjulur merusak otak dan melakukan tindakan tercela. Seperti beberapa waktu yang lalu yang sedang *viral* di sosial media dengan istilah *prank* memberikan sembako padahal sebenarnya itu adalah tumbukan sampah(*prank* sembako yang dilakukan youtuber dalam redaksi Kompas.com di unduh pada tanggal 8 Mei 2020), hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Sedangkan, apabila seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, ia akan membantu seseorang yang sedang membutuhkan misalnya memberikan santunan atau memberikan donasi seperti yang dilakukan oleh beberapa tokoh di Indonesia.

Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan, ketika nilai-nilai spiritual tertanam dalam hati maka pikiran akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Bahwa kebahagiaan bukan dicapai dari uang, jabatan, kekuasaan dan keindahan, tapi kebahagiaan dicapai melalui spiritualitas, maka kebahagiaan yang lain akan mengikuti dengan sendirinya. Hasil dari spiritualitas manusia yaitu implementasi atau perilaku ahlakul karimah dalam menyikapi suatu peristiwa dalam kehidupan, apabila seseorang itu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, ia tidak akan mudah mengalami kecemasan ataupun kegelisahan. Hal tersebut serupa dengan definisi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang, sehingga mengarahkan seseorang untuk berperilaku lebih manusiawi (Akhirin, 2013). Kecerdasan spiritual (SQ) yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Agustian, 2001).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga lainnya. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang berkembang dan sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya serta kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.

Pesantren dan santri merupakan subkultur Islam Indonesia dan menjadi penjaga keilmuan dan intelektual Islam yang berasal dari sumber aslinya yaitu Al Qur'an dan Hadist. Santri adalah seseorang yang mendalami agama Islam dengan berguru di pesantren dan beribadat dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang saleh. Tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara (Qomar, 2005).

Jadi dalam hal ini kecerdasan spiritual harus dimiliki seorang santri, agar memiliki *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia). Karena santri adalah orang yang akan hidup di masa depan yang diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlakul mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila. Namun tidak bisa dipungkiri, santri juga manusia yang tidak luput dalam kekhilafan. Permasalahan yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren seperti santri menggunakan narkoba, oleh sebab itu kecerdasan spiritual santri harus ditingkatkan agar lebih membawa diri dalam berakhlakul karimah.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat menggunakan berbagai cara, salah satu penelitian menjelaskan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan *Ratib Al Haddad* yaitu dengan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dan juga memperbanyak dzikir kepada Allah SWT (Febryansyah, 2018). Melalui dzikir diharapkan setiap umat manusia selalu ingat kepada Allah dan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan ataupun memaknai suatu permasalahan.

Peneliti menemui hal yang menarik di Pondok Pesantren Darul Afkar Klaten yang merupakan salah satu pondok menerapkan metode sufi healing dengan memadukan antara ilmu tasawuf dengan ilmu reiki sehingga dikenal dengan istilah *Tasawuf Reiki*. Tasawuf dan Reiki merupakan olah spiritual yang keduanya memiliki implikasi positif bagi kualitas hidup manusia, baik secara fisik, psikis, maupun spiritual. Tasawuf dapat dijalankan menggunakan metode meditasi reiki dan sebaliknya proses-proses meditasi reiki dapat menggunakan pola-pola tasawuf. Seiring dengan perkembangannya, tasawuf digunakan sebagai metode penyembuhan (sufi healing) (Bakri, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga zikir meditasi yang dilakukan oleh masing-masing tiga subjek, yakni zikir meditasi grounding yang dilakukan oleh subjek AH, zikir meditasi kundalini yang dilakukan oleh subjek MM, dan zikir meditasi fi dzikrillah yang dilakukan oleh subjek PS. Tiga zikir meditasi tersebut adalah meditasi yang dilakukan oleh santri sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, emosional dengan metode tasawuf reiki.

Metode sufi healing di Pondok tersebut dijadikan sebagai metode penyembuhan untuk berbagai penyakit fisik dan psikis. Sufi healing (pengobatan sufi) ialah suatu pengobatan atau penyembuhan yang dilakukan dengan menggunakan praktik-praktik dan nilai-nilai tasawuf (Syukur, 2012). Sufi healing tidak hanya dijadikan sebagai pengobatan secara islami untuk mendapatkan kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan spiritulitas seseorang yang didapatkan dari doa-doa atau amalan doa yang diberikan seorang tokoh atau Kyai kepadanya.

Seperti salah satu yang dialami oleh H santri di pondok pesantren tersebut, ia mengatakan bahwa dulu dirinya adalah seorang yang temperamental, sulit mengendalikan emosi dan mudah marah. Setelah mengikuti dan menerapkan metode sufi healing dengan pemanfaatan reiki dalam kehidupan sehari-harinya, ia mengalami perubahan emosional dalam dirinya. Ia mengaku bahwa sekarang, ia lebih tenang dalam menghadapi persoalan dan dapat mengendalikan emosinya sendiri.

Selain itu, ada juga efek samping pengobatan sufistik (*sufi healing*) yakni ketakwaan atau peningkatan iman, ketika seseorang berobat dengan cara sufistik, maka sufisme itu akan menuntunnya ke jalan keimanan dan merasakan lezatnya beriman. Apabila seseorang telah merasakan lezatnya beriman, maka tak seorang pun ingin lepas darinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang kontribusi metode *sufi healing* dengan pemanfaatan reiki dalam meningkatkan spiritualitas santri. Peneliti mencoba mengangkat masalah ini dengan penelitian yang berjudul **“*Sufi Healing* melalui tasawuf reiki untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten?”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana *Sufi Healing* melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mendiskripsikan *sufi healing* melalui tasawuf reiki untuk meningkatkan kecerdasan spirital santri di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan dan mengembangkan teori kecerdasan spiritual dengan memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan gambaran tentang kontribusi metode *sufi healing* dalam meningkatkan spiritualitas santri di Pondok Darul Afkar Ceper Klaten dan sekaligus menambah referensi serta khazanah keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta sendiri serta memberikan kontribusi bagi pribadi, termasuk objek kajian yang diteliti dan memberi manfaat serta memberi pemahaman masyarakat dalam tentang kontribusi metode *sufi healing* dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Disamping menggunakan buku-buku referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tsamrotul Ulumun Nasihah dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Sufi Healing Therapy Dalam Meningkatkan Self Regulated Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Milarak Ponorogo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dan penelitian desain pretest posttest. Penelitian ini menjelaskan bahwa Sufi Healing Therapy berpengaruh dalam meningkatkan *Self regulated* pada santriwati dan membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari dalam mdan menambah keimanan serta ketaqwaan (Nasihah, 2018).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin Febryansyah dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Adapun kesimpulan penelitian tersebut adalah melalui kegiatan *Ratib Al Haddad* memberikan dampak yang positif pada santri dalam spiritual, di antaranya mereka merasa lebih dekat kepada Allah

melalui serangkaian kegiatan tersebut, merasakan ketenangan hati dan ketentraman jiwa. Selain itu, serangkaian kegiatan dzikir juga memberikan motivasi untuk semangat belajar para santri (Febryansyah, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sarwanto dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfizul Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Adapun kesimpulan penelitian tersebut adalah memberikan dampak terhadap kecerdasan spiritual siswa, terlihat dari banyaknya siswa yang bersikap disiplin mengikuti shalat berjama'ah dan melaksanakannya dengan khusus, memiliki sikap *istiqama*, jujur dan percaya diri dalam segala perbuatan, *amanah* dalam melaksanakan tugas, sabar dalam menghadapi masalah serta selalu bersyukur dan tidak berkeluh kesah (Sarwanto, 2018).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Ad'ham Firdausi dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kecerdasaan Spiritual Siswa Melalui Kajian Keagamaan SMPN 1 Jenangan Ponorogo*. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut adalah melalui kajian keagamaan memberikan manfaat terhadap perilaku siswa, di antaranya siswa menjadi *istiqomah*, bertanggung jawab dengan tugas-tugas, dan kewajiban mereka, *tawakal* dalam segala usaha yang dilakukan, ikhlas dalam melakukan segala aktivitas, taat kepada orang tua, dan menjalankan tugas

sebagai hamba Allah, berfikir positif dalam segala perbuatan dan tindakan (Firdausi, 2016).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aini dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Sufi Healing Menurut M.Amin Syukur Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *sufi healing* Amin Syukur membidik hati sebagai sarana pengobatan psikis maupun fisik. Selain itu, beliau menjadikan dzikir, serta *maqamat* dan *ahwal* sebagai konsep *sufi healing*. Hal tersebut sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah serta untuk membangun kesadaran spiritual dalam diri manusia (Aini, 2015).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Nariswari Hanyajani dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin, Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santri dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, diantaranya membaca Al Qur'an, shalat malam, melanggengkan wudhu, puasa senin kamis, mujahada dengan dzikir *qalbun salim* (Hanyajani, 2017).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Rawa dalam skripsinya *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII di MTs. AL-Washilyah Tembung*. Penelitian ini menggunakan penelitian

kuantitatif. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di MTs Al-washilyah Tembung, selain itu dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang memberi sumbangan terhadap perilaku menyimpang siswa (Rawa, 2018).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amri dalam skripsinya yang berjudul *Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljailani merupakan kegiatan rutin yang menjadi ciri khas pondok tersebut, kegiatan tersebut di antaranya sholat malam, puasa sunnah, dzikir, dan mujahadah bersama. Setiap santri yang mengikuti kegiatan ini mengalami pengalaman dan peningkatan spiritualitas yang berbeda-beda (Amri, 2018).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Mamlautur Rahmah dalam tesisnya yang berjudul *Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming (Studi Terapi pada Griya Sehat Syafaat 99 Semarang)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa sufi healing merupakan model terapi alternatif atau penyembuhan baik secara fisik maupun nonfisik yang dilakukan dengan mengambil praktik-praktik nilai-nilai tasawuf (Rahmah, 2019).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Khoiri Ali dalam skripsinya yang berjudul *Tasawuf Transformatif (Studi atas Teori dan Praktik Tasawuf di Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah tasawuf di Pesantren Darul Afkar merupakan tasawuf transformatif, yang meliputi transformasi model kajian teori serta kajian beberapa teori tasawuf seperti tasawuf akhlaki, tasawuf falsafi, tasawuf healing (psikoterapi) dan transformasi model kajian tasawuf praktis serta transformasi dalam kehidupan praktisi tasawuf.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual (SQ). Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada *Sufi Healing melalui Tasawuf Reiki* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

B. Landasan Teori

1. Sufi Healing

a. Pengertian Sufi Healing

Istilah sufi healing terbentuk dari dua kata yaitu Sufi dan Healing. Kata sufi sendiri dirujuk pada pengertian seorang atau lebih, dari hamba Allah yang sedang berupaya untuk mengupayakan orang lain untuk merasakan lezatnya berhubungan langsung dengan Tuhan. Sedangkan healing, berasal dari kata heal dalam Bahasa Inggris yang memiliki tiga makna, yaitu: Pertama, membuat utuh atau sempurna, memulihkan kesehatan, bebas dari

penyakit. Kedua, menuju suatu akhir atau konklusi (misalnya konflik-konflik antar perseorangan, kelompok dan sebagainya, yang menyebabkan adanya pemulihan persahabatan akibat konflik tersebut), menenangkan, rekonsiliasi. Ketiga, bebas dari sifat-sifat buruk, membersihkan, memurnikan (Syukur 2012). Kata heal dalam hal ini ialah suatu penyembuhan yang tidak terbatas pada suatu penyakit fisik saja, namun juga pada penyakit psikis.

Sufi healing (pengobatan sufi) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para sufi dalam pengobatan dan penyembuhan, dimana pengobatan dan penyembuhan tersebut menggunakan metode-metode yang berdasarkan keagamaan yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkannya ke arah pencerahan batin atau pencerahan rohani yang pada akibatnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan yang maha esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuh dari penyakit yang dideritanya (Abdurrahman, 2010).

Psikoterapi Islam (Psikoterapi Sufi) diartikan sebagai suatu proses pengobatan dan penyembuhan penyakit atau gangguan mental atau kejiwaan, spiritual (agama), moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Saw (Adz-dzaky, 2008). Hal ini dapat dipahami bahwa sufi healing (terapi sufistik) menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai landasan utamanya. Sementara, para kaum sufi mengartikan terapi sufistik ialah pengobatan dan penyembuhan terhadap

penyakit fisik, mental, atau kejiwaan, rohani atau spiritual dengan kerangka pemikiran tasawuf (Abdurrahman, 2010).

Menurut Amir An-Najar bahwa pengobatan sufistik (*Aththib as-sufi*) bukan sekedar teori, tetapi juga bersifat praktis. Mereka menjelaskan kepada para pasien tersebut jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa yang lemah, mengajak mereka membersihkan niat, memperkuat tekad, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan takwa kepada-Nya. Para sufi juga menganjurkan mereka untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan keikhlasan, dan perut dengan barang halal. Kemudian mengajak mereka untuk menerapi jiwa-jiwa yang resah melalui dzikir yang benar, yang dapat menentramkan jiwa yang lemah dan depresi (Al-Najar, 2004).

Sementara, Amin Syukur mendefinisikan sufi healing sebagai suatu pengobatan atau penyembuhan yang dilakukan dengan menggunakan konsep sufi. Sufi healing ini bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih percaya diri dan untuk meningkatkan kondisi spiritual seseorang. Dalam proses penyembuhannya sufi healing menggunakan teori tasawuf sebagai metode penyembuhannya, yakni: tasawuf akhlaqi yaitu teori yang berorientasi pada tataran akhlaq (tingkah laku), tasawuf amali yaitu teori yang berorientasi pada cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT, dan tasawuf falsafi yaitu suatu teori yang memadukan visi intuitif dan visi

rasional dengan menggunakan metode menggunakan perasaan (*dhawq*)(Syukur, 2012)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sufi healing atau terapi sufistik ialah suatu bentuk pengobatan dan penyembuhan terhadap penyakit fisik, mental, atau kejiwaan, rohani atau spiritual dengan metode keagamaan dan juga menggunakan teori tasawuf sebagai metode penyembuhannya, yakni; tasawuf akhlaqi yaitu teori yang berorientasi pada tataran akhlaq (tingkah laku), tasawuf amali yaitu teori yang berorientasi pada cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan tasawuf falsafi yaitu suatu teori yang memadukan visi intuitif dan visi rasional dengan menggunakan metode menggunakan perasaan (*dhawq*).

b. Metode Sufi Healing

1) Zikir

Zikir berarti mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan dan mensucikan. Maksud dari mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan dan mensucikan Allah dengan mengulang-ulang salah satu nama-Nya atau kalimat keagungannya. Zikir yang hakiki adalah sebuah keadaan spiritual dimana seseorang yang mengingat Allah (*Dhakhir*) memusatkan segenap kekuatan fisik dan spiritualnya kepada Allah, sehingga seluruh wujudnya bisa bersatu dengan Yang Maha Mutlak. Ini adalah amalan dasar dalam menempuh jalan sufi.

Menurut Amin Syukur, ada beberapa macam cara berzikir, yaitu zikir *zahir* (suara keras), zikir *sirr* (suara hati), zikir *ruh* (suara roh/sikap Zikir), zikir afirmasi, dan zikir pernapasaan. Model zikir yang terakhir ini bermanfaat untuk proses penyembuhan penyakit fisik (Syukur, 2012).

2) Do'a

Menurut Dadang Hawari, do'a adalah permohonan yang dimunajatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pengampun dan Maha Penyembuh(Syukur, 2012).

3) Shalat

Shalat adalah aktivitas fisik dan psikis. Perpaduan antara aktivitas fisik dan psikis ini merupakan kegiatan yang luar biasa. Shalat memadukan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dari segi gerakan dan bacaannya, shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya yang memberikan manfaat untuk kesehatan tubuh, dan psikis berkaitan dengan bacaannya yang memberikan manfaat bagi mental dan akhlak (rohani) (Syukur, 2012).

4) Shalawat

Shalawat adalah bentuk pertalian kasih sayang kita kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus ucapan terima kasih kita kepada beliau

atas jalan terang dari Allah SWT yang telah beliau tunjukkan. Jika kita bershalawat kepada beliau, maka kita akan termasuk orang-orang yang akan dido'akan dan dilindungi oleh beliau diakhir nanti. Hal inilah yang sering disebut dengan syafa'at yang artinya pertolongan. Shalawat juga bisa diartikan sebagai bentuk zikir dengan cara lain, yaitu dengan jalan memohonkan ampun dan rahmat bagi Rasulullah SAW.

5) Musik

Musik yang dimaksud dalam sufi healing ini ialah nada-nada yang indah dalam rangka mengagungkan Allah SWT. Dalam hal ini, bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, suara azan, dan zikir *jahrd* dikategorikan sebagai terapi musik. Hal ini dijelaskan oleh Ahmad Al Ghazali bahwa dengan mendengarkan musik (*al-sama'*) dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu: pertama, dapat menghilangkan sampah batin dan sekaligus dapat melahirkan dampak penyaksian terhadap Allah di dalam hati. Kedua, dapat menguatkan hati (*qalb*) dan cahaya rohani (*sir*). Ketiga, dapat melepaskan seorang sufi dari berbagai urusan yang bersifat lahir serta membuat seorang sufi cenderung untuk menerima cahaya dan rahasia-rahasia batin. Keempat, mendengarkan musik dapat menggembirakan hati dan roh. Kelima, mendengarkan musik dapat menyebabkan ekstasi

dan tertarik kepada Allah serta dapat menampakkan rahasia-rahasia ketuhanan.

Menurut Amin Syukur, selain dari kelima metode tersebut ada pula amalan-amalan lain yang dijadikan sebagai metode sufi healing seperti puasa dan olah spiritual yang dilakukan oleh para sufi dalam maqamat dan ahwal nya. Menurut Abu Nasr ath-Thusi(w.378 H/988M) menjelaskan bahwa maqamat ialah kedudukan seorang hamba di hadapan Allah yang berhasil diperolehnya melalui ibadah, perjuangan melawan hawa nafsu (*jihad an-nafs*), sebagai latihan spiritual (*riyadah*), dan penghadapan segenap jiwa raga (*intiqa'*) kepada Allah(Huda, 2008).

Amin Syukur juga menjelaskan bahwa dari macam-macam metode sufi healing tersebut yang menjadi metode utama dalam sufi healing ialah zikir, sebab zikir merupakan landasan awal dari setiap bentuk sufi healing (Syukur, 2012a).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan sufi healing (pengobatan sufi) diantaranya yaitu: konsentrasi dan meditasi, do'a, zikir, kesadaran dan keawasan, keseimbangan resonansi magnetik, visualisasi, dan ekspresi diri kreatif. Selain itu ada pula metode lain yang digunakan dalam melakukan sufi healing yaitu metode zikir, do'a, sholat, membaca salawat dan mendengarkan musik, puasa, serta

maqamat dan ahwal sebagaimana yang telah diamalkan oleh para kaum sufi.

2. Tasawuf Reiki

a. Pengertian Tasawuf Reiki

Reiki berasal dari bahasa Jepang *Rei* (alam) dan *Ki* (energi), reiki adalah energi alam semesta (Hadi, 2010) atau energi kehidupan yang universal (Alandydy, 1999). Sensei Usui menyatakan bahwa setiap benda yang ada di alam semesta ini memiliki reiki dan dinamakan energi universal yang merupakan inti dari seluruh kejadian (Hadi, 2010). Energi kehidupan yang universal ini menyatu dalam semua bentuk kehidupan dan konsep ini diterima oleh budaya-budaya yang berbeda, misalnya pada budaya pengobatan China dikenal dengan istilah *chi*, pada budaya Hawaii dinamakan dengan *mana* dan pada budaya Asia dikenal dengan *prana* (Nield-Anderson & Ameling 2009).

Energi reiki dapat dimanfaatkan untuk spiritualitas dan juga dapat digunakan untuk hal-hal yang sifatnya positif sehingga sering disebut juga energi ilahi yang disediakan oleh Allah Swt untuk memperkuat kehidupan dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri. Reiki diakses dari alam semesta masuk ke tubuh melalui cakra mahkota (kepala) yang merupakan cakra tertinggi manusia. Dari cakra mahkota didistribusikan melalui jalur-jalur energi (*sushumna* dan nadi-nadi) ke seluruh tubuh untuk kesehatan

tubuh fisik, tubuh psikis, tubuh mental serta tubuh spiritual. Akses energi reiki tidak saja untuk kesehatan fisik dan psikis, namun dapat juga sebagai pembersihan diri praktisi, juga dapat disalurkan kepada orang lain melalui cakra-cakra telapak tangan dari praktisi reiki.

Tasawuf merupakan olah spiritual untuk pembersihan diri menuju kesucian sebagai prasyarat pendekatan kepada Allah Swt. Hal yang sama juga merupakan tradisi baku reiki yang ditujukan untuk pembersihan diri dari berbagai bentuk energi negatif (penyakit fisik, psikis dan energi negatif yang menghambat spiritualitas).

Reiki dan tasawuf merupakan dua tradisi yang memiliki perbedaan namun juga memiliki persamaan. Perbedaannya terletak pada reiki tidak terikat dengan sejarah dan praktik agama tertentu, sedangkan tasawuf terlahir dari rahim Islam dan menjadi bagian integral dari manifestasi Islam. Tasawuf adalah spiritualisme Islam yang juga sering disebut sufisme (paham orang-orang sufi). Adapun persamaan dari keduanya antara lain

- Baik tasawuf maupun reiki, keduanya mengenal ritual awal yang disebut *inisiasi (attunement, ijazah)*
- Adanya sikap *no mind* atau tawakal sebagai sikap baku yaitu sikap tanpa konsentrasi apapun

- Konsep-konsep spiritualitas tinggi yang ditekankan dalam tasawuf dan reiki adalah menuju kesadaran *ruhaniyah* yaitu kesadaran bahwa manusia tidak sekedar makhluk fisik-jasmaniah

Berdasarkan persamaan-persamaan ini, maka tasawuf dapat dijalankan dengan menggunakan metode meditasi reiki dan sebaliknya praktisi reiki dapat melakukan proses-proses meditasi spiritual dengan menggunakan pola-pola tasawuf. Zikir dan *suluk* dalam tasawuf bisa dijalankan dengan melakukan meditasi reiki sebagai metode. Begitu juga meditasi reiki akan sangat terbantu jika diisi dengan muatan sufistik (disertai dengan zikir-zikir khas tasawuf). Penggabungan metode ini akan meningkatkan kualitas dan kuantitas energi (perspektif reiki) dan peningkatan kualitas khusyu' (ikhlas, hening, meditatif)

b. Zikir Reiki Sufistik

Zikir meditasi merupakan persoalan yang sangat vital dan paling mendasar dalam sebuah tradisi spiritual. Zikir meditasi merupakan metode transformasi karakter sebagai persiapan menerima energi ilahi dalam bentuk rahmat, berkah dan hidayah dari Yang Maha Sempurna. Zikir dan meditasi merupakan dua istilah yang seharusnya tidak pernah terpisah. Esensi zikir adalah hadirnya hati yang *muraqabah*(Bakri, 2009). *Muraqabah* adalah keadaan meditasi dimana antara makhluk dan Khalik terjadi hubungan dan perasaan saling menjaga.

Sedangkan meditasi adalah keadaan dimana seseorang berusaha untuk menghentikan kesadaran terhadap sekeliling, sehingga pikiran dapat fokus pada suatu hal dengan rileks. Berikut meditasi yang dilakukan dengan berdzikir :

1) Zikir Meditasi *Grounding*

Zikir meditasi *grounding* dimaksudkan untuk menghubungkan diri dengan energi ilahi dan energi bumi di dalam tubuh. Zikir meditasi ini bermanfaat untuk meningkatkan keseimbangan jiwa, kepekaan intuisi, spiritualitas, meningkatkan getaran energi tubuh, dan kesehatan.

2) Zikir Meditasi *Kundalini*

Kundalini merupakan kekuatan tersembunyi yang terletak di perineum (di antara dua organ pembuangan) yang memiliki potensi energi dahsyat yang terpendam dalam tubuh manusia. Zikir meditasi *kundalini* dimaksudkan untuk menghubungkan energi ilahi dengan *kundalini* agar *kundalini* yang tersentuh energi ilahi dapat dibangkitkan dan melakukan pembersihan eterik. Pembangkitan *Kundalini* bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan, tubuh lebih energik, muncul kemampuan psikis, dan meningkatkan spiritualitas.

3) Meditasi *Fi Dzikrillah*

Meditasi *fi dzikrillah* adalah segala bentuk zikir kepada Allah Swt yang memiliki sifat *kamal* (kesempurnaan) dengan kondisi

meditatif yang intensif. Meditasi ini dapat dilakukan dengan zikir-zikir dalam bentuk apapun seperti ritual *istighatsah*, *tahlil*, *manaqiban*, zikir rutin setelah doa bersama dan sebagainya. Meditasi ini dimaksudkan untuk melakukan komunikasi intensif dengan Allah Swt, ketika melakukan ritual zikir-zikir sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori “*God Spot*” (Titik Tuhan) yang dipelopori oleh Terence Deacon dan Viktor Frankl pada akhir 1990. *God Spot* merupakan sekumpulan saraf yang terletak di daerah *lobus temporal* otak di balik pelipis. *God Spot* berfungsi menyadarkan akan suatu hal yang mendasar yang menyebabkan kita bersikap idealistis dan mencari solusi atas problem yang ada. *God Spot* membuat kita berhasrat pada sesuatu yang lebih tinggi (*transenden*), sehingga muncul rasa cinta yang mendalam, rasa damai yang mendalam, rasa kesatuan eksistensi, dan keindahan yang mendalam (Zohar & Marshall, 2004).

Seiring dengan berkembangnya zaman, teori *God Spot* diterjemahkan dalam konsep yang dikenal dengan istilah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas, dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, kata cerdas diartikan sebagai kesempurnaan perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau ketajaman pikiran (Nasional, 2002), cerdas memiliki pengertian yang sangat luas tidak hanya diartikan secara sempit yakni IQ (*Intelegensi Question*) sebagai satu-satunya taraf kecerdasan. Banyak orang tua beranggapan apabila IQ rendah, maka anak tersebut bodoh, padahal taraf kecerdasan sebenarnya beraneka ragam bentuknya tergantung pada wilayah kecerdasannya (Monty, 2003). Sehingga maksud dari kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam Kamus psikologi *spirit* adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat banyak dari karakteristik manusia, kekuatan tenaga, semangat, moral atau motivasi (Chaplin, 1989).

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut tinjauan terminologi, antara lain :

- 1) Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan

untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar, 2004).

- 2) Mujib dan Mudzakir mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual lebih merupakan pada konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna (Mujib, Abdul 2001).
- 3) Ary Ginanjar Agustian lebih menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah perilaku dan kegiatan yang kita lakukan merupakan ibadah kepada Tuhan, segala aktivitas kehidupan disandarkan kepada Tuhan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia (Agustian, 2001).
- 4) Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan (Tasmara, 2001).
- 5) Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang bagaimana dapat merasakan semua kegiatan yang dilakukannya dengan senang hati (ikhlas) dan selalu mengkaitkannya dengan ibadah(Zohar, 2002).

Berdasarkan pengertian tentang kecerdasan, spiritual dan pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi, mengelola dan memecahkan berbagai makna, control dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual juga mempengaruhi bagaimana seseorang memberi makna nilai ibadah dalam kehidupannya sehingga menjadi manusia yang *insan kamil* agar tercapat kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

b. Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Khavari dan Khalil (Agustian, 2003), untuk mengetahui tinggi rendahnya kecerdasan spiritual seseorang dapat melalui tiga aspek utama, yaitu :

1) Aspek *Hablum min Allah*, hubungan antara manusia dengan Allah.

Hubungan antara manusia dengan Allah dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai perbuatan amal shaleh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas. Adapun beberapa bentuk hubungan manusia dengan Allah, yaitu :

a) Mensucikan Allah dan memuji-Nya

b) Bertawakal kepada Allah, manusia harus mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah direncanakan secara matang dan mantap.

- c) Berbaik sangka kepada Allah, bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya hanya kebaikan.
- d) Beribadah hanya kepada Allah
- e) Berdo'a khusus kepada Allah, meminta sesuatu hanya kepada Sang Pencipta (Tuhan) agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang diinginkan tercapai.
- f) Zikrullah, yaitu ingat kepada Allah. Manusia diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sibuk maupun tidak sibuk.
- g) Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata.

2) Aspek *Hablum minannas*, hubungan dengan sesama manusia

Hubungan antara manusia dengan sesama, dapat diaktualisasikan dari diri sendiri, keluarga dan orang lain

- a) Terhadap diri sendiri, menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran, menjaga kesehatan jasmani maupun rohani.
- b) Terhadap keluarga, berbakti kepada kedua orangtua, berperilaku baik dan saling menjaga hubungan silahturahmi antar kerabat atau saudara.

c) Terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dengan saling membantu menyelesaikan masalah serta toleransi terhadap perbedaan pendapat.

3) Aspek *Hablum min allam*, hubungan dengan lingkungan

Hubungan antara manusia dengan lingkungan, yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti binatang, tumbuhan dan juga benda yang tidak bernyawa. Hubungan manusia dengan lingkungan diharapkan manusia dapat memelihara dan menjaga alam sekitar.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah aspek *hablum min Allah*, aspek *hablum minnanas*, dan aspek *hablum min allam*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah yang bersifat deskriptif berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu fenomena (Bogdan, Robert C; Biklen, 1982). Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan untuk menggali suatu makna yang ada dalam suatu fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Creswell, 2009)

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten. Penelitian lapangan adalah data penelitian yang diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga data yang didapatkan dari lapangan adalah sumber primer.

Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung pada saat di lokasi penelitian. Sumber data primer di penelitian ini adalah proses dari sufi healing dengan pemanfaatan tasawuf reiki melalui observasi, mengamati objek kajian dan secara langsung agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diperoleh melalui referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder penelitian ini adalah karya-karya ilmiah yang mengkaji tentang sufi healing (tasawuf reiki) dan kecerdasan spiritual.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap (Nawawi, 1995). Metode ini digunakan dengan jalan mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang nampak dalam objek penelitian. Metode ini juga dapat mensinyalir data yang kurang objektif dari data yang dikemukakan oleh para informan melalui interview, dengan demikian data yang diperoleh merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Observasi atau pengamatan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Observasi nonpartisipasi (*nonparticipant observation*)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, tanpa melibatkan diri secara langsung ke dalam aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati. Tugas peneliti adalah mencatat, merekam dan kalau perlu

melakukan dokumentasi berupa gambar atau foto dari aktivitas masyarakat yang diamati (Karsadi, 2018).

b. Observasi partisipasi (*participant observation*)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat yang diamati. Keterlibatan peneliti dibutuhkan untuk mendapatkan data yang lebih objektif selama berpartisipasi. Dengan menggunakan observasi partisipasi, masyarakat yang diamat sudah menganggap peneliti menjadi bagian dari masyarakat karena sudah terlibat dalam aktivitas masyarakat (Karsadi, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi artinya peneliti terlibat langsung dengan objek yang diamati. Dalam hal ini, peneliti ikut serta dalam proses yang dilakukan oleh para santri. Oleh karena itu, peneliti harus sudah mempersiapkan diri dengan baik selama mengikuti proses yang dilakukan agar mendapatkan data yang lebih objektif.

Tabel I. Panduan Observasi

Tempat	Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten
Hari/Tanggal	Fleksibel
Waktu	Fleksibel
Tujuan	1. Mengamati lokasi penelitian dengan dekat 2. Mengamati secara langsung kondisi penelitian 3. Mengamati proses terapi tasawuf reiki di lokasi penelitian 4. Mengamati sikap santri ketika zikir meditasi

	5. Mengamati perilaku santri
--	------------------------------

Observasi dilakukan untuk mengamati langkah-langkah rutinan zikir meditasi sebagai metode penyembuhan dan peningkatan kecerdasan spiritual.

Tabel II. Jadwal Observasi

Informan	Nama	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Tempat
1.	MM	21 Februari 2020	1,5 jam	Pondok
		13 Maret 2020	1,5 jam	Pondok
		14 Agustus 2020	3 jam	Pondok
2.	PS	24 Februari 2020	2 jam	Pondok
		17 Maret 2020	1,6 jam	Pondok
		19 Agustus 2020	3 jam	Pondok
3.	AH	19 Februari 2020	2 jam	Pondok
		19 Maret 2020	1,5 jam	Pondok
		24 Agustus 2020	3 jam	Pondok

2. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone (Syarifuddin, 1998). Adapun macam-macam wawancara antara lain sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2018).
- 2) Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2018).
- 3) Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan lebih terbuka dalam masalah yang ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penggunaan metode *Sufi Healing Tasawuf Reiki* di Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Tabel III. Panduan Wawancara

1. Siapa namanya ?
2. Berapa usianya ?

No	Aspek Kecerdasan Spiritual	Pertanyaan
1.	Hablum min Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui cara santri dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan Allah 2. Untuk mengetahui bagaimana sikap santri mengenai cobaan atau ujian yang diberikan kepadanya 3. Untuk mengetahui cara bersyukur

		santri dalam memaknai kehidupan
2.	Hablum minnanas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui hubungan santri terhadap sesama, baik untuk diri sendiri, saudara, maupun masyarakat 2. Untuk mengetahui sikap kepedulian santri ketika melihat orang lain kesulitan
3.	Hablum min allam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui sikap santri terhadap lingkungan alam sekitar yang rusak 2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan santri untuk menjaga lingkungan

Panduan wawancara digunakan untuk menentukan pertanyaan yang akan ditanyakan serta membantu kelancaran proses wawancara. Panduan wawancara dibuat berdasarkan aspek dalam teori yang digunakan dalam penelitian. Panduan wawancara terdiri dari :

- a. Pertanyaan umum dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai Pondok Pesantren Darul Afkar.
- b. Aspek-aspek kecerdasan spiritual santri setelah melakukan sufi healing dengan pemanfaatan tasawuf reiki di Pondok Pesantren Darul Afkar.

Wawancara dilakukan dengan menghubungi informan dan menyusun jadwal wawancara sesuai dengan kesepakatan.

Tabel IV. Jadwal Pengumpulan Data Wawancara

Informan	Nama	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Tempat
1.	MM	18 Agustus 2020 7 Oktober 2020 11 Oktober 2020	45 menit 45 menit 45 menit	Pondok Via Wa Pondok
2.	PS	18 Agustus 2020 7 Oktober 2020 11 Oktober 2020	35 menit 45 menit 40 menit	Pondok Via Wa Pondok
3.	AH	18 Agustus 2020 8 September 2020 11 Oktober 2020	40 menit 45 menit 30 menit	Pondok Pondok Via wa

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2018)

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Karsadi, 2018). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti model analisis Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yaitu :

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara umum terhadap situasi atau objek yang diteliti, dan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan tersistematisasi, terseleksi data mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan sehingga datanya menjadi fokus dan terarah.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Pendeskripsian data yang sudah terorganisir, tersistematis, sederhana, fokus dan terarah untuk mendeskripsikan temuan di lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun catatan lapangan lainnya. Kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

d. *Conclusions drawing/verifying* (Penerarikan kesimpulan dan verifikasi)

Setelah merangkum dan menyajikan data yang sudah terorganisir, tersistematis dan yang sudah terarah. Maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi secara tepat, cermat dan teliti oleh peneliti.

D. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2019)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, sehingga pengecekan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi

dengan waktu atau situasi yang berbeda sehingga memperoleh data yang lebih valid.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Afkar

Gambaran umum Pondok Pesantren Darul Afkar meliputi Sejarah Pondok Pesantren Darul Afkar, Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Afkar, Maksud dan tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar.

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Afkar

Pesantren Darul Afkar memiliki kantor sekretariat di Desa Tegalrejo RT 01/ RW 06, Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Pesantren ini menjalankan aktivitas kajian Islam transformatif mulai tahun 2007. Sebelumnya pesantren ini bernama Lembaga Kajian Tasawuf Reiki disingkat eL-KUFI. Sejak dinotariskan pada bulan Juni 2011, serta mendapat Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dari kantor Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOLINMAS) Klaten tahun 2011, nama eL-Kufi sebagai lembaga keagamaan berubah menjadi Lembaga Kajian Pemikiran Islam Darul Afkar Klaten selanjutnya disingkat eLKAPIDA. Sedangkan nama eLKUFI sebagai pesantren berubah menjadi Pesantren Darul Afkar. Sekarang eLKUFI menjadi nama sebuah unit pelaksana di struktur organisasi ini. Pendiri lembaga ini terdiri dari Kyai Syamsul Bakri, KH Jazuli A

Kasmani, dan Sugimin Muqawwim(Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Afkar).

Sebagaimana kebanyakan pesantren tradisional lainnya di Indonesia, yayasan berada di bawah kendali pesantren. Nama eLKAPIDA dinotariskan untuk mendapatkan legalitas organisasi di lembaga hukum, namun sejatinya yang melaksanakan kegiatan keilmuan, keagamaan dan sosial adalah Pondok Pesantren Darul Afkar. eLKAPIDA lebih kepada pengembangan wacana akademik transformatif dan berperan dalam struktur administrasi lembaga(Wawancara Pribadi dengan Pengasuh Pondok, Klaten, 17 Maret 2020).

Dalam sejarahnya, eLKAPIDA tidak membumi. Lembaga olah spiritual sekaligus penyembuhan penyakit bermuatan tasawuf tersebut hanya diikuti sebagian dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Surakarta, sekarang sudah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Namun setelah pemuda karang taruna dan tokoh masyarakat ikut dilibatkan dalam kegiatan eLKAPIDA, lambat laun kegiatan tersebut dikenal masyarakat luas bahkan diikuti berbagai kalangan dari mulai para penganut tarekat dari berbagai aliran, majelis dzikir dan lainnya.

Pesantren Darul Afkar secara kultural berada di bawah payung Rabithah al-Ma'ahid al-Islamiyyah (RMI). RMI adalah lembaga Nahdlatul Ulama dengan basis utama Pondok Pesantren yang mencapai + 14.000 buah di seluruh Indonesia. RMI berfungsi sebagai katalisator, dinamisator, dan

fasilitator bagi pondok pesantren menuju tradisi mandiri dalam orientasi menggali solusi-solusi kreatif untuk Negeri. Rabithah al-Ma'ahid al-Islamiyyah berpijak pada upaya pengembangan kapasitas lembaga, penyiapan kader-kader bangsa yang bermutu, dan pengembangan masyarakat(Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Afkar

Ceper adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Terletak sekitar 10 km arah utara Klaten sepanjang jalan raya Klaten-Solo. Kecamatan Ceper terdiri dari 18 Kelurahan/Desa. Pesantren Darul Afkar berada di Desa Tegalrejo RT 01/RW 06 Ceper, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, bersebelahan dengan Sekolah Dasar (SD) yakni SD Negeri Tegalrejo. Gedung pesantren berukuran 5x3 m². Dibutuhkan waktu perjalanan sekitar 30 menit, jika berangkat dari kampus IAIN Surakarta yang berada di Kartasura untuk sampai ke pesantren dengan kecepatan 60 km/jam mengendarai motor. Adapun jarak antara Kartasura dan pesantren ±15 km(Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

3. Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren

Ada beberapa maksud dan tujuan dari pendirian Pondok Pesantren Darul Afkar. Pertama, terciptanya masyarakat yang memiliki pemahaman ke-Islaman secara baik dan komprehensif serta berakhlaqul karimah. Pondok Pesantren Darul Afkar ingin menjadi jemabatan berbagai kelompok ormas Islam

untuk mensinkronkan pemikiran dengan tidak berpegang kepada ormas tertentu. Para praktisi tasawuf di Pesantren saling mengkritisi dan jika ada kelebihan dari ormas tertentu maka akan mengambil kelebihan itu. Pesantren merupakan lembaga kajian murni berupa kajian transformatif yang ingin mencerahkan masyarakat supaya dalam pemahaman agama bisa lebih baik dan komprehensif.

Segala upaya yang dilakukan tidak untuk mengejar materi namun jauh lebih untuk peningkatan agar akhlak yang mulia. Ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad yang memang diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak. Pondok Pesantren Darul Afkar mencoba mengambil peran aktif untuk mencapai tujuan kemuliaan dengan cara mengedepankan dialog dan memberikan pemahaman faham keagamaan dan keislaman melalui nilai-nilai pluralistik dan pemahaman secara komprehensif. (Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.).

Kedua, meningkatkan *intelektual ability* (kecakapan intelektual) umat dalam memahami ajaran Islam. Meminjam pendapat Frans Magnis Suseno bahwa dalam sebuah negara Indonesia yang majemuk, penerimaan terhadap pluralisme dan pengembangan sikap toleransi positif kepada pihak lain, tidak datang dengan sendirinya. Masyarakat harus diberi pemahaman yang komprehensif. Perlu dialog antar umat beragama dan untuk membangun hubungan positif tersebut, maka menjadi kewajiban bagi pemimpin agama dan

anggota komunitas lainnya meyakinkan diri masing-masing bahwa toleransi beragama adalah tuntutan dari agama masing-masing.

Model kajian tasawuf di Pesantren tidak doktriner, praktisi tasawuf dituntut untuk mengkaji pemikiran islam secara mendalam agar paham. Hampir berbagai macam pemikiran islam digali, para praktisi tasawuf diberi kebebasan untuk memilih hasil pemikiran tersebut setelah mereka melakukan tranformasi ilmu. Dalam menafsir ayat Al –Qur’an yang multitafsir misalnya, pengasuh menggunakan banyak pisau analisis seperti intelektualitas penafsir hingga kondisi politik pada masa itu. Selain itu, kajian di Pesantren menggunakan dasar kitab dan gabungan sumber-sumber lain. Tujuan dari semua itu agar dalam memahami sesuatu tidak berdasar kefanatikan. Sebab pihak lainnya meyakini, di luar dunia ada kebenaran yang lain. Ini sebagai komitmen pesantren untuk memberikan pencerahan intelektual dan mengembangkan pemikiran dalam masyarakat.(Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

Ketiga, meningkatkan kualitas moral dan spiritual masyarakat. Pondok Pesantren Darul Afkar sebagai sebuah lembaga yang mengkaji tasawuf (spiritualitas), reiki dan psikologi, serta praktik terapi, meditasi (zikir *sirr*), dan motivasi diri untuk kesehatan dan penguatan mental serta meningkatkan pengetahuan ilahiyah atau keimanan. Tidak hanya fokus dalam memperbaiki dan mengembangkan moral dan spiritualitas para praktisi di Pondok Pesantren

Darul Afkar, tapi juga mencoba memberi pelayanan kepada umat di masyarakat.

Gerakan pesantren yang mengkolaborasikan antara kajian lama tentang islam dan keilmuannya dengan modernitas yang menghendaki kepraktisan dari suatu ilmu dan agama dalam masyarakat. Agama dan ilmu diharapkan mampu memberi perubahan ke arah yang baik bagi masyarakat. Di sinilah, Pondok Pesantren Darul Afkar, mengemas nilai yang telah ada memakai kemasan modern namun tidak menghilangkan esensi dari nilai tersebut malah mengembangkannya. (Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

Keempat, memberikan konseling bagi masyarakat terkait persoalan-persoalan keagamaan dan sosial. Fenomena sosial menunjukkan semakin menjamurnya penyakit depresi, stress, kegelisahan, kepahitan hidup, dan psikosis destruktif, anti sosial dan dehumanisasi. Sedangkan fenomena keagamaan menunjukkan bahwa kekerasan atas nama agama, politisasi agama dan sejumlah anarkisme atas nama ideologi semisal gerakan NII (Negara Islam Indonesia) semakin meluas. Untuk mengantisipasi degradasi kemanusiaan tersebut diperlukan terapi psikologis diantaranya dengan pengamalan penghayaan tasawuf. Sebagai nafas kehidupan spiritual, tasawuf akan membantu manusia dalam membersihkan jiwa sehingga terjauh dari perilaku-perilaku hina. (Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

Kelima, memberikan kontribusi dalam rangka menciptakan keberagaman yang modern dan toleran. Dalam proses ini diperlukan

pendekatan yang mengedepankan paradigma pluralisme. Paradigma ini diperlukan untuk mengambil hikmah dari mana pun dan siap berdialog dengan seluruh tradisi budaya guna menampilkan islam di zaman modern yang menyerap tradisi pemikiran dan budaya yang beragam secara konstruktif dan positif. Pluralisme sebagai sebuah sikap mengakui adanya perbedaan-perbedaan harus ditempatkan pada basis untuk sikap keberagaman yang inklusif. Dalam menghadapi konflik, umat islam dianjurkan melakukan *tabayun* (klarifikasi), *tahkim* (mediasi), *syura* (musyawarah), *'afwu* (memaafkan), *hurriyyah* (kebebasan), *ihsan* (adil). (Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

Keenam, menciptakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Untuk menunjang tujuan tersebut, pesantren mengaplikasikan zikir reiki sufistik untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Sebagaimana yang diungkapkan pengasuh, bahwa esensi zikir adalah pola keterpaduan antara ucapan (*lafaz*) zikir, pola zikir, sikap mental dan aktualisasi dalam kehidupan nyata.

Manfaat zikir bagi kejiwaan manusia sungguh tidak dapat diragukan bagi yang memiliki hati. Secara psikologis zikir dapat menciptakan ketenangan jiwa, secara agama zikir memiliki kekuatan hebat dalam membentengi iman dari pengaruh nafsu hewani, sedangkan secara falsafi zikir merupakan tali kasih antara manusia yang dalam struktur wujud menduduki posisi sebagai hamba dengan Tuhan sebagai raja yang memiliki kekuasaan. Terhadap

jasmani, zikir mampu menerapi dan menyembuhkan penyakit-penyakit di dalam tubuh manusa, hewan dan tumbuhan. (Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar n.d.)

B. Deskripsi tentang Sufi Healing Melalui Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

1. Langkah-langkah terapi tasawuf reiki sebagai metode sufi healing :

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, langkah-langkah dalam melakukan terapi dengan tasawuf reiki di Pondok Darul Afkar Ceper Klaten menerapkan zikir meditasi. Zikir Meditasi adalah zikir dengan keadaan meditasi atau meditasi yang dibarengi dengan zikir. Zikir meditasi pada umumnya dimaksudkan untuk menetralsir pikiran untuk mencapai ketenangan psikis. Zikir meditasi dilakukan dengan duduk, baik di atas kursi maupun duduk bersila dan menutup mata dengan posisi punggung yang tegak agar aliran energi yang ada di sekitar tulang belakang bisa lancar karena sebagai penyangga seluruh organ tubuh. Berikut zikir meditasi yang dilakukan oleh subjek adalah sebagai berikut:

a. Zikir Meditasi Grounding yang dillakukan oleh Subjek AH

- 1) Membaca *isti'adzah* dengan lisan dan hati sebanyak 3x dengan lafaz *a'udzubillahi bi kalimatillahi at-tammami min syarri ma khalaq* (aku berlindung dengan kalimah-kalimah Allah yang sempurna dari berbagai keburukan-keburukan/ energi negatif ciptaan). Dilanjutkan dengan membaca lafaz *bismillahilladzi la yadluru ma'a ismihi syaiun*

fil ardli wa la fi as-sama'i wa huwa as sami'ul 'alim (Dengan menyebut asma Allah, tidak ada sesuatu energi negatif di bumi dan langit yang dapat membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui), diucapkan sebanyak 3x dengan lisan dan hati secara bersamaan.

- 2) Niat untuk melakukan zikir meditasi untuk peningkatan kesadaran spiritual, ketangguhan jiwa dan kesehatan. Niat cukup diucapkan dalam hati.
- 3) Posisi duduk bersila atau duduk di atas kursi, punggung tegak tanpa bersandar, telapak tangan di atas pangkuan menghadap ke atas dan menutup mata. Pada tahap ini dianjurkan untuk melafazkan *subhanallah wa alhamdulillah wa la ilaha illa Allah wa Allahu Akbar* (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha besar), lafaz ini dibaca berulang-ulang dalam hati sambil persiapan jiwa untuk melakukan inti ritual zikir meditasi.
- 4) Untuk mencapai ketenangan jiwani, perlu dilakukan irama pernafasan. Irama pernafasan dalam Grounding ini hanya pada tahap persiapan, dilakukan dengan menghirup nafas panjang, santai tanpa paksakan, menahannya selama 3-5 hitungan. Ketika menahan nafas perlu dibarengi dengan merasakan ketegangan, lalu nafas dibuang pelan-pelan dan teratur sambil meniatkan energi negatif dibuang bersama nafas. Pada proses persiapan ini, dirasakan tubuh akan semakin rileks

dan jiwa semakin tenang. Irama pernafasan dilakukan cukup 3-5x, kemudian bernafas seperti biasa.

- 5) Berdoa dengan sapu jagad, *rabbana atina fiddunya hasanah wa fi al-akhirati hasanah wa qina 'adzabannar*. Kemudian dilanjutkan doa dengan lafaz dan bahasa bebas untuk mendapat bimbingan Allah Swt, agar pelaksanaan berjalan baik sehingga praktisi dapat terhubung dengan energi bumi dan energi illahi dengan penuh kesadaran. Doa harus dilafazkan dengan penuh keyakinan, karena itu diperlukan kehadiran hati. Poin 1-5 merupakan tahap pembukaan yang dilanjutkan dengan tahap inti zikir meditasi.
- 6) Meniatkan (bisa dengan membayangkan cahaya putih bersih) energi illahi turun ke cakra mahkota dan membuka lembaran-lembaran cakra serta melakukan pembersihan dan penyelarasan. Sambil mengingat kebesaran dan keagungan Allah Swt terus-menerus, kita perlu merasakan dan menikmati indahnya getaran-getaran energi illahi yang sedang membuka dan membersihkan lembaran-lembaran cakra mahkota. Dari cakra mahkota, diniatkan energi turun memasuki jalur tulang belakang dan diniatkan semakin deras semakin bercahaya dan semakin kuat.
- 7) Grounding diakhiri dengan zikir tahmid (*al-hamdulillah*) atas kenikmatan kesehatan fisik, psikis dan spiritual yang diberikan oleh Allah Swt, di dalam proses zikir meditasi dan tahmid atas bimbingan-

Nya. Dilanjutkan dengan tahap penutupan berupa doa, menghirup nafas panjang dan dihembuskan secara perlahan sebanyak 2-5 kali. Untuk kembali sadar, jari-jari tangan dan kaki digerakkan secara perlahan, mengepalkan tangan dan mengembangkannya kembali, tersenyum, menggelengkan kepala secara pelan-pelan untuk menormalkan kondisi kepala dan wajah diakhiri dengan membuka mata.



Gambar 1. Subjek AH melakukan meditasi grounding

Dari zikir tersebut, terlihat subjek sudah menghayati dan bersikap tenang dari langkah pertama yaitu mengucapkan niat dan membaca *isti'adzah* untuk memohon perlindungan kepada Allah dari energi negatif. Subjek berzikir kepada Allah dengan lafal *subhanallah wa alhamdulillah wa la illaha illa Allah Wa Allahu Akbar* secara terus-menerus sambil

mengatur irama pernafasan dengan menghirup nafas panjang dan menahannya lalu dikeluarkan secara perlahan-lahan, hal tersebut merupakan tahap persiapan untuk melakukan ritual inti zikir meditasi agar diri menjadi lebih tenang dan siap melakukan ritual inti zikir meditasi. (AH,27,O2,19 Maret 2020).

Subjek terlihat berdoa dengan doa sapu jagad kemudian dilanjutkan dengan doa yang biasa subjek lakukan ketika zikir meditasi dengan harapan selalu mendapat bimbingan Allah Swt. Subjek seperti merasakan energi illahi terlihat ketika subjek mengerutkan dahinya saat memejamkan mata, hal ini menunjukkan bahwa subjek terhubung dengan energi bumi dan energi illahi dengan penuh kesadaran sehingga ketika melakukan zikir meditasi dapat menghadirkan hati di dalam berzikir. (AH,27,O2,19 Maret 2020).

Energi illahi yang terhubung ini merupakan inti dari ritual zikir meditasi grounding, dengan hati yang tetap berzikir diiringi oleh energi illahi yang turun ke cakra mahkota melakukan pembersihan dan penyetaraan sehingga subjek AH merasakan getaran-getaran lembut di punggung khususnya tulang belakang karena terjadi pembersihan tulang belakang dan berbagai lokasi tubuh yang menyebar. Getaran yang dirasakan sebagai aliran energi dari cakra mahkota menuju cakra telapak kaki. Praktisi tasawuf yang lain apabila melakukan zikir meditasi grounding juga akan merasakan denyut-denyutan halus di pusat cakra dan

sekitar cakra dan bahkan hampir di seluruh tubuh. Denyutan-denyutan itu adalah proses pembersihan dan penyetaraan yang akan berdampak pada kebersihan cakra-cakra dan berfungsinya seluruh kelenjar serta organ-organ tubuh secara optimal. Perputaran energi yang melingkari tubuh akan semakin deras dan memperkuat pencahayaan di berbagai lapisan tubuh. Aliran energi negatif apa pun bentuknya (energi berpenyakit, sihir, jin jahat, setan, virus, sihir dan sebagainya). Diniatkan memohon pertolongan Allah Swt dengan keteguhan hati bahwa energi negatif yang ada di dalam tubuh dapat keluar melalui pori-pori bola energi (perisai). Perlu diniatkan bahwa energi positif dan energi illahi akan dapat masuk perisai dengan mudah. Diniatkan juga agar bola energi tersebut tetap permanen menjadi perisai milik kita dan memancarkan berkah Allah Swt bagi lingkungan sekitar.

Dalam mengakhiri zikir meditasi selalu diakhiri dengan zikir tahmid (*al-hamdulillah*), hal ini merupakan bentuk syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan baik dari kenikmatan fisik, psikis maupun spiritual. Dilanjutkan dengan berdoa dan membuka mata secara perlahan-lahan. (AH,27,O2,19 Maret 2020).

Subjek pertama yang sudah dipaparkan diatas adalah AH usia dua puluh tujuh tahun, ia memulai pondok pada tahun 2013 dan mengikuti kajian di Pondok Darul Afkar pada tahun 2013. Setelah mengikuti kajian dan kegiatan yang ada di Pondok Darul Afkar, subjek mengalami

perubahan dalam sikap dan perilaku pada kesehariannya. Cenderung dalam hal mengatasi emosional subjek, dulu ia mengikuti kegiatan bela diri dan pada saat itu ia sangat temperamental, tidak bisa mengendalikan emosi.

Kemudian, subjek menekuni dan semakin belajar tasawuf reiki di pondok memberikan perubahan yang baik dan positif bagi dirinya. Terkadang subjek juga mengadakan kegiatan bersama mahasiswa untuk ngobrol diskusi mengenai tasawuf reiki dan bagaimana cara mengakses energi illahi agar bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar terutama untuk penyembuhan diri sendiri yang dilakukan dengan self healing. selain itu juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan metode-metode yang digunakan atau kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Dalam Kecerdasan spiritual subjek dapat dilihat dan dipahami berdasarkan aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut :

a. Aspek *Hablum min Allah*

Hablum min Allah merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang diaplikasikan dengan perbuatan amal sholeh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas. Dalam mendekati diri kepada Allah, subjek lebih memilih dalam keadaan hening karena dalam keheningan dapat menyadari kesalahan pribadi.

Ketika ditanya, bagaimana mendekati diri kepada Allah, subjek menjawab,

“ya saya dengan berdoa.”

“biasanya saya berdoa ketika setelah salat lima waktu dan salat sunnah lainnya.” (AH,27,W1, 18 Agustus 2020)

Bertawakal kepada Allah, menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, bersabar dan selalu berbaik sangka kepada Allah bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya pasti ada hikmahnya

“saya akan berusaha melakukannya meskipun saya tidak suka, dan saya memasrahkan segala sesuatu kepada Allah.” (AH,27,W1, 18 Agustus 2020)

“saya selalu berbaik sangka kepada Allah atas apa yang Allah berikan kepada saya.” (AH,27,W1, 18 Agustus 2020)

“saya berusaha bersabar dan menghadapi cobaan itu dengan ikhlas.” (AH,27,W1, 18 Agustus 2020)

Bersyukur kepada Allah Swt,

“saya menerima apa yang telah Allah berikan kepada saya dan itu merupakan cara saya untuk bersyukur.” (AH,27,W1, 18 Agustus 2020)

b. Aspek *Hablum minnanas*

Hablum minnanass merupakan hubungan dengan sesama, yang diaktualisasikan terhadap diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Terhadap diri sendiri melalui mengapresiasi diri sendiri dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Terhadap diri sendiri,

“ya dengan melakukan olahraga, jogging, kadang juga naik gunung kalau sedang tidak ada kesibukan. Untuk rohani ya saya melakukan meditasi untuk zikir dan menjaga salat lima waktu.” (AH,27,W2, 8 September 2020)

Terhadap keluarga, sanak sodara

“hubungan saya dengan keluarga baik-baik saja, walaupun ini sedang jauh tapi komunikasi tetap berjalan.” (AH,27,W2, 8 September 2020)

Terhadap sesama,

“ya jika saya mampu saya akan menolong kalau tidak mampu ya saya membantu lewat doa mbak supaya permasalahan yang dihadapi segera selesai.” (AH,27,W2, 8 September 2020)

c. Aspek *Hablum min alam*

Hablum min alam, hubungan antara manusia dengan lingkungan. Melalui menjaga alam sekitar.

“ya saya sangat meyakini hal itu karena kan alam itu wajib untuk kita jaga bukan malah dirusak bahkan hanya untuk mengenyangkan perut pribadi.” (AH,27,W3, 11 Oktober 2020)

b. Zikir Meditasi Kundalini yang dilakukan oleh Subjek MM

- 1) Tahap pembukaan dalam meditasi kundalini sama dengan tahapan awal dalam meditasi grounding pada poin 1-5, kemudian dilanjutkan dengan tahap inti ritual.
- 2) Diawali dengan menggambar simbol kundalini untuk upaya pembangkitan kundalini. Tanpa menggambar simbol pun, meditasi dapat berlangsung dengan baik.
- 3) Proses inti ritual meditasi dimulai dengan meniatkan atau membayangkan energi illahi turun ke cakra mahkota. Pada tahap ini

sambil terus berdzikir atas kemahakuasaan Allah yang menakjubkan dengan lafaz *subhanallah* yang dilafazkan melalui hati.

- 4) Dari cakra mahkota, diniatkan energi turun memasuki jalur tulang belakang dan diniatkan semakin deras semakin bercahaya dan semakin kuat. Dengan tetap bertasbih dalam hati, akan merasakan getaran-getaran lembut di punggung khususnya tulang belakang. Getaran yang dirasakan sebagai aliran energi dari cakra mahkota, melalui tulang belakang menuju cakra dasar dan maju ke perineum (di antara dua organ pembuangan). Perineum mengeluarkan denyutan dan gulungan kundalini terbuka sedikit demi sedikit. Setelah ini, meniatkan agar kundalini naik melalui cakra dasar, menelusuri tulang belakang menuju cakra mahkota sambil melakukan pembersihan (*takziyyah*).
- 5) Rasakan alirkan energi kundalini yang mengalir dari tulang belakang menuju cakra mahkota, pembersihan yang dilakukan kundalini adalah pembersihan yang kuat dan sering terasa panas. Dalam pembersihan ini akan memberikan dampak sakit pada tubuh yang belum bersih, maka dalam hati harus berzikir terus-menerus kepada Allah Swt.
- 6) Rasakan proses ini selama beberapa menit dan niatkan agar proses itu terus-menerus berjalan tanpa mengganggu aktivitas keseharian disertai zikir. Tidak ada batasan waktu berapa lama meditasi dilakukan.

- 7) Ucapkan zikir tahmid (*alhamdulillah rabbil 'alamin*) dalam hati atas selesainya proses zikir meditasi.
- 8) Akhiri zikir meditasi dengan doa kepada Allah *Rabb al-Izzati* dilanjutkan dengan menarik nafas panjang dan menghentikannya perlahan-lahan (2-5 kali), menggerak-gerakan jari-jari dan pergelangan tangan, tersenyum serta membuka kedua mata secara perlahan-lahan dan kembali ke kesadaran penuh.



Gambar 2. Subjek MM melakukan meditasi kundalini

Dari zikir meditasi kundalini ini untuk langkah awal hampir sama dengan langkah meditasi grounding, subjek MM terlihat menghayati dan tenang sembari mengatur pernafasan dan beniat untuk melakukan zikir meditasi kundalini. Sebelum melakukan tahap inti

ritual meditasi, subjek membaca *isti'adzah* memohon perlindungan kepada Allah Swt. (MM,23,O2,13 Maret 2020).

Pada tahap inti ritual meditasi subjek terlihat menggerakkan tangannya seperti membuat sesuatu, dalam meditasi kundalini untuk membangkitkan kundalini dengan menggambar simbol dan membayangkan energi illahi turun ke cakra mahkota. Diniatkan energi turun memasuki tulang belakang, subjek terus-menerus melantunkan zikir *subhanallah* dengan merasakan getaran halus dalam tubuhnya yang merupakan aliran energi dari cakra mahkota. (MM,23,O2,13 Maret 2020).

Subjek terlihat menahan nyeri dan panas pada tubuhnya, dalam hal ini energi kundalini sedang melakukan pembersihan yang kuat pada cakra sehingga terasa panas. Subjek selalu berzikir dan merasakan proses pembersihan dari energi kundalini ini. (MM,23,O2,13 Maret 2020)

Selang beberapa menit, subjek mengakhiri meditasi kundalini dengan membaca tahmid dan berdoa kepada Allah dengan sangat sungguh-sungguh kemudian sambilm menarik nafas panjang dan mengeluarkan dengan perlahan-lahan. (MM,23,O2,13 Maret 2020).

Subjek kedua yang sudah dipaparkan diatas MM usia dua puluh tiga tahun, ia memulai mondok pada tahun 2018 dan mengikuti kajian di Pondok Darul Afkar pada tahun 2015. Sebelumnya subjek mondok

di Pondok Al Muttaqien, di pondok tersebut Ustad subjek mengikuti kajian tasawuf di Pondok Darul Afkar dan mengajak subjek serta dua orang teman subjek untuk mengikuti kajian juga. Lambat laun, subjek pindah ke Pondok Pesantren Darul Afkar ketika sedang skripsi dengan beberapa alasan yang pada intinya untuk belajar memahami Tasawuf reiki. Proses belajarnya pun secara alami dalam artian mengalirnya waktu .

Dalam memahami Tasawuf reiki, subjek mengalami perubahan yang signifikan pada dirinya terhadap memaknai kehidupan dan hubungan dengan sesama terjalin dengan baik. Hal itu merupakan peningkatan kecerdasan spiritual dengan tasawuf reiki. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna dan nilai, yaitu kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar, 2004).

Kecerdasan spiritual dapat dilihat dan dipahami berdasarkan aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut :

a. Aspek *Hablum min Allah*

Hablum min Allah merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang diaplikasikan dengan perbuatan amal sholeh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas. Dalam

mendekatkan diri kepada Allah, subjek lebih memilih dalam keadaan hening karena dalam keheningan dapat menyadari kesalahan pribadi.

“Tuhan senantiasa dekat tanpa mendekat, perihal mendekat perlunya menyadari perihal ada. Oleh karena itu, Tuhan senantiasa bersama orang-orang yang dalam kesendirian (hening), karena dalam keheningan kita dapat menyadari bahwa ada sesuatu dibalik keramaian. Jika disuruh memilih, lebih memilih hening, karena Tuhan dzat yang Maha Mengetahui berbagai usaha, manifestasi dari ciptaan makhluk-Nya.” (MM,23,W1, 18 Agustus 2020)

Bertawakal kepada Allah, menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan selalu berbaik sangka kepada Allah bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya pasti ada hikmahnya

“feeling good, positif thinking, dan loss saja. Jadi ya kita menerima dan menjalani sesuai alurnyaa, menerima dengan sabar. Barangkali ada hikmah yang seharusnya untuk disadari dibalik hal tersebut” (MM,23,W1, 18 Agustus 2020)

“ketika sadar dan menyadari bahwa segala hal yang dilakukan, diinginkan manusia tidak pernah terlepas dari kehendak, ketetapan, dan ridhlo dari Allah Swt.” (MM,23,W1, 18 Agustus 2020)

b. Aspek *Hablum minannas*

Hablum minnanass merupakan hubungan dengan sesama, yang diaktualisasikan terhadap diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Terhadap diri sendiri melalui mengapresiasi diri sendiri dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani

“emmm mengapresiasi diri sendiri dengan menjaga kesehatan jasmani ya dengan makan teratur, istirahat yang teratur, feeling good dan positif thinking aja. Kalau kesehatan rohani yaa dengan mengikuti kajian ilmu, belajar, lalu bertafakur dan berhening dengan meditasi misalnya.” (MM,23,W2, 7 Oktober 2020)

Terhadap keluarga, menjaga silaturahmi dengan sanak sodara dan berbakti kepada orang tua

“karena pondok dengan rumah orang tua dekat ya hubungan saya dengan orang tua sangat baik, mbak. Malah dari bapak saya sendiri yang menyuruh saya untuk mondok di DA ini dan saya menuruti kemauan orang tua, menurut saya itu sudah salah satu contoh bakti saya kepada orang tua.” (MM,23,W2, 7 Oktober 2020)

Terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dengan saling membantu

“lihat sikon dulu mbak, jika mampu dengan usaha tentunya ya saya bantu. Jika mampu saya menasehati yaa saya nasehati, melihat situasi dan kondisinya dulu mbak apakah saya mampu membantu atau tidak.” (MM,23,W2, 7 Oktober 2020)

“memberikann terapi pada orang yang sedang memintai tolong, kalau pada tubuhnya merasakan energi yang tidak enak.” (MM,23,W2, 7 Oktober 2020)

c. Aspek *Hablum min alam*

Hablum min alam, hubungan antara manusia dengan lingkungan. Melalui menjaga alam sekitar

“lihat sikon dulu mbak, kalau dari saya pribadi saya tidak akan merusak alam sekitar saya. Tetapi beda halnya, apabila orang lain yang merusak, saya hanya bisa

menasehati itupun kalau diterima ya alhamdulillah tidak ya saya tidak memaksa hanya mengingatkan saja terhadap dampaknya bagi sekitar.” (MM,23,W3, 11 Oktober 2020)

c. Meditasi Fi Dzikirillah yang dilakukan oleh Subjek PS

- 1) Berniat melakukan zikir-zikir yang sudah menjadi rutinitas tradisi ritual
- 2) Meniatkan mengakses energi illahi selama proses zikir
- 3) Melakukan zikir sesuai tradisi ritual yang dijalankan sambil menyadari dengan kesadaran penuh bahwa dirinya juga sedang mengakses energi reiki

Meditasi fi dzkrillah merupakan meditasi yang dapat dilakukan dalam bentuk apapun seperti dalam ritual *istighatsah*, *tahlil*, *manakiban*, zikir rutin setelah salat dan rutinan yang lain seperti yang dilakukan oleh subjek PS mengamalkan meditasi fi dzkrillah setelah selesai salat.

Subjek terlihat memanfaatkan momen zikir setelah sholat dengan meditasi fi dzikirillah, dengan cara mengosongkan pikiran, hati dan perasaan, niat dan afirmasi mengakses energi illahi agar efektif dalam berkomunikasi dengan Allah dengan suasana yang hening (PS, 30, O2,17 Maret 2020).

Subjek terlihat tenang dengan pernafasan yang teratur sembari melantukan zikir kepada Allah (PS, 30, O2,17 Maret 2020). Zikir yang

dilakukan oleh subjek dengan mengakses energi illahi memberikan bobot zikir sehingga zikir lebih berkualitas dalam keadaan hening dan kondusif. (PS, 30, O2,17 Maret 2020)



Gambar 3. Subjek PS melakukan meditasi fi dzikrillah

Subjek ketiga yang dipaparkan diatas adalah Subjek PS usia tiga puluh tahun, ia memulai pondok pada tahun 2005 dan mengikuti kajian di Pondok Darul Afkar pada tahun 2013. Sebelum mondok di sini (Pondok Darul Afkar), subjek mondok di Pondok Al Muttaqin. Subjek tertarik ikut ngaji di Pondok Darul Afkar karena ia sempat sakit dan diterapi oleh temannya yang sudah mondok terlebih dahulu di Pondok Darul Afkar. Subjek merasakan telapak tangn temannya sangat panas ketika menerapi subjek, subjek merasakan perubahan pada tubuhnya setelah diterapi.

Subjek setelah mengikuti kajian di Pondok Pesantren Darul Afkar mengakui bahwa perbedaan atau perubahan pasti ada pada dalam dirinya, terutama pada kesadaran menjadi lebih baik dari sisi spiritual, sosial maupun lingkungan. Dalam Kecerdasan spiritual subjek dapat dilihat dan dipahami berdasarkan aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut :

a. Aspek *Hablum min Allah*

Hablum min Allah merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang diaplikasikan dengan perbuatan amal sholeh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas. Dalam mendekati diri kepada Allah, subjek lebih memilih dalam keadaan hening karena dalam keheningan dapat menyadari kesalahan pribadi.

Subjek mengatakan untuk mendekati diri kepada Allah ia berpedoman pada Q.S At Ta-ha

لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِهَا عَبْدِي أَنَا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنَا إِلَهٌ

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku (Q.S At Ta-ha:14). (PS,30,W1,18 Agustus 2020).

“mendekatkan diri selain dengan berdoa, ya dengan mengosongkan pikiran, hati, perasaan, mengingat ingat nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada saya.” (PS,30,W1,18 Agustus 2020)

Bertawakal kepada Allah, menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan selalu berbaik sangka kepada Allah bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya pasti ada hikmahnya

“saya selalu ingat quote guru saya ‘sabar dan berbaik sangka’.”

“dalam menginginkan sesuatu tapi sulit mendapatkannya, selama masih ‘mungkin’, saya akan mencapainya dengan ‘merasa’ (sudah) mendapatkannya, yakni positif feeling (law of attraction).” (PS,30,W1, 18 Agustus 2020)

Bersyukur kepada Allah,

“syukur saya mungkin baru level lisan, sekedar ucapan Alhamdulillah ketika mendapatkan kenikmatan.”

“seperti yang saya katakan tadi mbak, ya dengan mengosongkan pikiran, hati, dan perasaan, mengingat ingat nikmat Tuhan kepada saya dan juga mengurangi sifat mengeluh.” (PS,30,W1,18 Agustus 2020)

b. Aspek Hablum minnanas

Hablum minnanass merupakan hubungan dengan sesama, yang diaktualisasikan terhadap diri sendiri, keluarga, dan orang lain.

Terhadap diri sendiri melalui mengapresiasi diri sendiri dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

“mengapresiasi diri sendiri kalau dari jasmani ya seperti pada umumnya lah mbak, makan teratur, olahraga, istirahat yang cukup. Kalau kesehatan rohani bisa dilihat dari indikatornya saja mbak, misalkan perilaku sehari-hari, kalau perilaku baik mungkin rohaninya juga baik, begitu sebaliknya, mungkin untuk menjaganya (kesehatan rohani),

ya selalu mencoba berperilaku baik dan terbaik saja.”
(PS,30,W2,7 Oktober 2020).

“tidak memaksakan kehendak pada diri sendiri dan tidak berlebih-lebihan juga termasuk dalam mengapresiasi diri sendiri karena tidak membuat diri sendiri terbebani.”
(PS,30,W2,7 Oktober 2020).

Terhadap keluarga, menjaga silaturahmi dengan sanak sodara dan berbakti kepada orang tua

“alhamdulillah baik-baik saja untuk komunikasi terhadap orang tua, sanak sodara maupun pada keluarga, karena saya sedang LDR yang penting sering komunikasi.”
(PS,30,W2,7 Oktober 2020)

Terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dengan saling membantu

“ketika melihat orang yang sedang terdzolimi, apabila saya mampu merubahnya dengan perilaku ya saya lakukan mbak. Kalau tidak mampu, ya hanya dengan lisan, dan kalau tidak mampu juga saya cukup doakan saja mbak semoga ada perubahan lebih baik agar tidak mendzolimi orang lain.”
(PS,30,W2, 7 Oktober 2020)

c. Aspek *Hablum min alam*

Hablum min alam, hubungan antara manusia dengan lingkungan. Melalui menjaga alam sekitar.

“ketika melihat alam sekitar rusak, kalau saya tidak bisa membantu dan berbuat apa-apa terkait kerusakan alam, ya minimal tidak ikut merusaknya.” (PS,30,W2, 7 Oktober 2020)

“mengenai penebangan secara liar pun, saya tidak bisa berbuat apa-apa mbak, mungkin sebagai pendidik, saya

mengajarkan kepada murid-murid saya kalau perilaku seperti itu tidak baik, kemudian saya memberikan tugas untuk menanam pohon.” (PS,30,W2, 7 Oktober 2020)

Pemaparan di atas adalah teknik-teknik meditasi zikir yang digunakan sebagai terapi oleh para Subjek di Pondok Darul Afkar Ceper Klaten yang dikenal dengan istilah tasawuf reiki. Memanfaatkan energi reiki yang disediakan oleh Allah Swt di alam semesta yang dapat diakses manusia untuk membersihkan dan menyelaraskan tujuh (7) lapisan tubuh manusia yaitu lapisan tubuh fisik, psikis atau emosi, mental, intuisi, atma, cahaya maupun tubuh spiritual.

2. Tingkatan Reiki dan Attunment

Untuk menjadi praktisi reiki terbagi menjadi 4 tingkatan, sebagai berikut :

a. Tingkat pemula atau sering disebut Reiki 1

Pada tingkatan reiki 1, seorang praktisi pemula telah mampu menyembuhkan atau mentransfer energi dari jarak dekat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jalur tenaga yang aktif pada tingkatan reiki 1 dari cakra mahkota ke cakra jantung.

b. Tingkat dua atau sering disebut Reiki 2

Pada tingkatan reiki 2, praktisi memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan simbol-simbol reiki secara benar dan mampu

melakukan penyembuhan jarak jauh. Jalur tenaga yang aktif pada tingkatan reiki 2 dari cakra mahkota ke solar plexus

c. Tingkat personal mastery

Pada tingkat ini, praktisi sudah mampu untuk melakukan penyembuhan secara serentak pada sekelompok orang secara langsung maupun dari jarak jauh

d. Tingkat master

Pada tingkat master reiki, praktisi harus benar-benar sudah siap secara mental dan fisik karena seorang master memiliki tanggung jawab yang berat untuk melakukan inisiasi secara benar serta memberikan bimbingan dan pengarahan untuk praktisi yang di bawah tingkatannya.

Untuk menjadi seorang praktisi reiki, calon praktisi harus melalui inisiasi atau *attunment* (penyelarasan) oleh master reiki. Attunement bertujuan untuk pembukaan cakra, penyelarasan jalur yang akan dilalui oleh energi dan pengisian tenaga. Attunement ini membuat seseorang mampu menarik tenaga dari alam dan mengalirkannya untuk penyembuhan. Proses attunement tidak jauh berbeda ketika sedang bermeditasi, calon praktisi dipersilahkan duduk dengan tenang dan santai sedangkan master reiki memberikan attunement. Sebelum master reiki memberikan attunement, master reiki menggambar simbol-simbol reiki dengan tujuan untuk menetralkan ruangan dari energi-energi negatif.

Pada proses *attunement*, calon praktisi akan merasakan sensasi diantaranya merasakan getaran pada tubuh, kesemutan, panas, dingin, serta merasa melihat cahaya yang terang. Dalam beberapa kasus yang pernah master reiki lakukan, ada yang muncul reaksi ekstrem seperti tubuh terguncang, keringat bercucuran, kasus seperti ini terjadi karena sebelum di insisiasi sudah sering bermeditasi. Namun ada juga yang tidak bereaksi apapun, hal ini biasanya disebabkan kurangnya kepekaan terhadap energi secara keseluruhan. Setelah *attunement*, setiap praktisi diharuskan melakukan self healing sendiri selama 21 hari tanpa putus minimal satu kali dalam sehari, agar tubuh, fisik dan psikis seorang praktisi relatif bersih dari energi-energi negatif

Setelah melakukan self healing selama 21 hari maka tubuh praktisi dianggap relatif bersih dan siap untuk menjadi penyalur energi illahi, karena self healing menjadikan gerbang energi (cakra) dan jalur energi praktisi lebih bersih sehingga dapat mengalirkan energi secara lebih kuat dan berkualitas. Serupa dengan tasawuf yakni upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui *takziyyah al nafs* (penyucian jiwa) dengan jalan *takhalli* (pembersihan diri dari energi negatif) dan *tahalli* (pemurnian diri dengan energi positif). Self healing dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Duduk santai, baik bersila maupun di atas kursi dengan punggung tegak dan tangan menempel di paha menghadap ke atas.

- 2) Berdoa kepada Allah Swt agar energi negatif yang ada di dalam berbagai lapisan tubuh dapat dikeluarkan secara maksimal
- 3) Niat melakukan self healing, dengan mengatakan dalam hati seperti “Saya berniat melakukan *self healing* untuk pembersihan diri karena Allah Swt.”
- 4) Ta’awudz dan membaca *bismillahirrahmannirrahim* dilanjutkan dengan afirmasi. Afirmasi dilakukan untuk membuka cakra dan aura untuk memperlancar penyaluran energi. Misalnya dengan afirmasi: “*Buka cakra mahkota saya, cakra kedua telapak tangan, cakra kedua telapak kaki, aura depan dan aura belakang, atas izin Allah Swt, terjadilah.*”
- 5) Menempelkan kedua telapak tangan sebagai media penyaluran, kemudian kedua telapak tangan ditempelkan agar energi ilahi masuk ke cakra mahkota dan disalurkan melalui cakra telapak tangan ke tubuh sendiri dari bagian atas menuju bagian bawah secara urut. Secara umum self healing dimulai dengan menempelkan kedua telapak tangan ke kepala bagian depan sampai dahi, pipi kanan kiri, tenggorokan depan, sudut dada atas, dada, perut, paha, lutut dan pergelangan kaki. Dilanjutkan bagian belakang tubuh diawali bagian kepala belakang, tengkuk, punggung, pinggang, tulang ekor, paha belakang, betis dan telapak kaki. Penyaluran dilakukan secara rileks dan dibarengi dengan lantunan zikir *subhannallah wal hamdulillah wa la illaha illallah wallahu akbar.*
- 6) Self healing ditutup dengan tahmid dan doa kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan dalam bentuk energi positif yang mengalir di dalam tubuh.

Peneliti ikut serta dalam melaksanakan self healing selama 21 hari dan merasakan perubahan pada tubuh. Seminggu pertama ketika memulai self healing peneliti merasa berat dan malas untuk melanjutkan. Namun setelah diniatkan agar selesai serangkaian self healing selama 21 hari, peneliti merasa mulai terbiasa dengan self healing dan merasakan pengaruh dari self healing. Sebelum memulai self healing peneliti merasa cemas, sulit mengontrol emosi dan mudah lupa. Setelah melakukan self healing tubuh terasa ringan dan perasaan lebih tenang. (Self healing dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 – 16 Maret 2020).

Adapun tata cara dalam reiki sufistik atau tasawuf reiki untuk mengakses energi illahi, sebagai berikut :

1) Zikir Ta'awudz (memohon perlindungan psikis)

Dalam mengakses energi diawali dengan membaca ta'awudz agar energi negatif yang ada dalam tubuh dan lingkungan sekitarnya menjauh. Sekaligus sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah.

2) Peneguhan jiwa untuk melakukan kegiatan positif

Dalam melakukan kegiatan positif diawali dengan lafaz *bismillahirrahmannirrahim* (dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang), lafaz tersebut mengindikasikan bahwa adanya peneguhan dalam jiwa apabila yang dilakukannya adalah kegiatan yang positif, baik dan mulia.

3) Niat

Akses energi illahi diawali dengan niat untuk menarik energi illahi. Dengan niat yang dibarengi sikap santai, rileks dan pasrah kepada Allah Swt maka energi illahi (reiki) akan mengalir ke tubuh melalui cakra mahkota (di kepala) sebagai cakra spritual yang dimiliki manusia. Aliran energi yang dirasakan berupa getaran-getaran halus di puncak kepala (cakra mahkota).

4) Penyaluran energi

Setelah energi illahi mengalir ke tubuh melalui cakra mahkota dan mengalir ke seluruh cakra-cakra di bawahnya melalui jalur tulang belakang. Energi illahi ini dapat di salurkan ke tubuh sendiri, ke pasien, makanan ataupun minuman. Penyaluran ini dilakukan dengan mengarahkan cakra kedua telapak tangan ke objek, baik menempel, berjarak atau jarak jauh.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti akan melakukan analisis tentang metode tasawuf reiki sebagai metode sufi healing dan implikasi Tasawuf reiki terhadap kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Terapi Tasawuf Reiki sebagai metode sufi healing

Reiki berasal dari bahasa jepang *Rei* (alam) dan *Ki* (energi), reiki adalah energi alam semesta (Hadi, 2010) atau energi kehidupan yang universal (Alandydy, 1999). Energi kehidupan yang universal ini menyatu

dalam semua bentuk kehidupan dan konsep ini diterima oleh budaya-budaya yang berbeda, misalnya pada budaya pengobatan China dikenal dengan istilah *chi*, pada budaya Hawaii dinamakan dengan *mana* dan pada budaya Asia dikenal dengan *prana* (Nield-Anderson & Ameling, 2009). Energi reiki digunakan sebagai metode pengobatan dari Jepang, sistem penyembuhannya adalah dengan penyaluran energi dari terapis ke pasiennya (Gibson, 2012).

Teknik penyembuhan reiki dikenal sebagai teknik penyembuhan kuno yang berasal Tibet namun telah menghilang selama berabad-abad dari peradaban manusia. Baru pada akhir abad ke-18, reiki ditemukan kembali oleh Dr. Mikao Usui. Reiki dikenal di Indonesia dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, peminat reiki berasal dari berbagai kalangan baik dipandang dari sudut sosial maupun sudut keagamaan. Bahkan tidak sedikit kaum kerohanian memanfaatkan reiki sebagai metode penyembuhan (Effendi: 2004).

Pondok Pesantren Darul Afkar merupakan Pondok yang menjadikan tasawuf reiki sebagai psikoterapi menjadi pengobatan secara spiritual, yaitu dengan memadukan antara energi reiki illahi dengan nilai-nilai tasawuf dalam aktivitas healingnya. Reiki memiliki tujuan untuk takziyyah al-nafs (pembersihan jiwa) yang menjadi dasar dalam spiritualitas tasawuf. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan healingnya seperti berdoa, berzikir, membaca shalawat dan mendengarkan musik Islami (Syukur, 2012a).

Dalam penyembuhan melalui energi reiki adalah fleksibel dan tidak terikat prosedur seperti pengobatan yang lain, hanya memerlukan kesiapan pasien dalam menerima terapi dan juga percaya bahwa segala penyakit yang dirasakan pasti ada jalan untuk sembuh. Penyembuhan oleh praktisi reiki dapat dilakukan secara individu maupun kelompok baik secara jarak jauh maupun jarak dekat. Pasien dapat mengambil posisi duduk rileks, sambil berzikir dengan posisi punggung tegak, tangan di paha menghadap ke atas, dan sebaiknya mata terpejam atau pasien juga dapat mengambil posisi tiduran. Pelaksanaan terapi reiki dilakukan secara langsung setiap hari Jumat malam di Joglo Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten, praktik ini dilakukan secara bersama-sama. Para pasien dipersilahkan duduk bersila secara rileks dengan punggung tegak tanpa dipaksakan, sebelum terapi dilaksanakan pasien dianjurkan untuk mematikan handphone untuk sementara dan perhiasan yang terbuat dari kulit dan logam yang bersifat isolator untuk sementara dilepas, seperti ikat pinggang dan jaket dari kulit, jam atau gelang agar tidak menghambat aliran energi dalam tubuh.

Pelaksanaan terapi dipandu oleh salah seorang praktisi reiki, tahap terapi diawali dengan doa membaca ayat-ayat Al Qur'an yang berfungsi sebagai penyembuh, selanjutnya masuk pada tahap relaksasi dan meditasi. Sufi healing ini kemudian diakhiri dengan hipnoterapi untuk menambah optimisme menuju kesembuhan. Pada saat pasien meditasi, praktisi reiki atau pengasuh pesantren dan para santri melakukan penyetaraan energi dengan

menggunakan telapak tangannya. Terapi diakhiri dengan doa. Dalam proses terapi, ada yang mengalami perubahan secara fisik maupun psikis dan memunculkan berbagai respons seperti berteriak, muntah, menangis, dan kesakitan. Di akhir terapi, pengasuh pesantren memberikan waktu untuk sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami pasien serta memberikan waktu kepada pasien agar dapat mempertanyakan lebih dalam mengenai apapun tentang gangguan yang sedang dialami selama proses terapi.

Dalam sesi tanya jawab ini ada beberapa pasien yang mengatakan ada perubahan pada fisik maupun psikisnya ketika sedang bermeditasi, ia merasakan seperti ingin muntah dan merasakan getaran lembut pada tangan dan kakinya, diare dan juga buang gas lebih sering. Hal tersebut merupakan hal yang wajar dirasakan oleh pasien yang sedang melakukan terapi, yang merupakan proses detoksifikasi yaitu keluarnya energi negatif dalam tubuh.

Namun ada juga yang tidak merasakan apapun ketika sedang bermeditasi, hal tersebut bukan berarti pada dirinya tidak terdapat energi negatif biasanya dikarenakan kurangnya kepekaan terhadap energi secara keseluruhan.

Penyaluran energi reiki bukan hanya bermanfaat untuk manusia saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk lingkungan alam sekitar seperti pembersihan ruangan, penyaluran energi pada tumbuhan maupun pada hewan. Penyaluran energi reiki bagi tumbuh-tumbuhan, bibit tanaman yang akan

ditanam diletakan dulu di atas telapak tangan selama beberapa menit. Kemudian tanam seperti biasa dan setelah ditimbuni, berikan kembali energi di atas tanahnya selama beberapa menit. Hasilnya akan sangat menakjubkan, tumbuh-tumbuhan ini akan tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Kalau jumlahnya banyak, energi dapat diberikan dengan mengangkat kedua telapak tangan di atas tumpukan bibit tersebut selama beberapa menit sebelum ditanam (Effendi, 2004).

Energi reiki dimanfaatkan untuk pembersihan ruangan dimaksudkan untuk mengusir jin-jin yang sering mengganggu penghuni rumah. Penyalurannya dapat dilakukan dengan niat menyelaraskan dan membersihkan ruangan dari berbagai bentuk energi negatif, energi kotor dan energi berpenyakit. Dilanjutkan dengan berdoa kepada Allah Swt dan afirmasi, misalnya *“bersihkan seluruh energi negatif, apapun bentuknya, dari ruangan ini. Atas ridhla Allah Swt, terjadilah...”*. Kemudian mengarahkan kedua telapak tangan ke ruangan atau rumah yang dimaksud sampai energi yang diperlukan dianggap cukup. Secara umum, pembersihan ruangan membutuhkan waktu 15 menit sampai 60 menit, namun jika kondisi ruangan memerlukan energi yang lebih maka waktu yang diperlukan juga cukup lama. Selama melakukan penyaluran energi, praktisi dianjurkan selalu meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah Swt misalnya dengan membaca surat-surat seperti Al Fatihah, ayat kursi, surat Al-Ikhlas, surat An-nas, Al

Falaq dan secukupnya. Ditutup dengan tahmid dan doa apabila pembersihan ruangan dianggap sudah cukup dan selesai.

Setelah pembersihan ruangan dilakukan, dianjurkan untuk selalu berzikir kepada Allah Swt dengan maksud memberikan energi-energi positif terhadap ruangan maupun rumah agar terhindari dari berbagai energi negatif. Semakin sering ruangan diisi oleh energi positif, maka semakin selaras energi yang ada di dalam rumah dengan penghuninya sehingga keadaan rumah akan terasa nyaman, bahagia dan secara tidak langsung membuka pintu untuk menerima rahmat Allah Swt lebih banyak .

Penelitian yang dilakukan oleh Kumala, yang meneliti terapi spiritualitas dengan cara berzikir menyatakan jika dengan terapi zikir dapat meningkatkan ketenangan jiwa. Zikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Terapi zikir dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan secara fisik, emosi maupun kognitif dan membuat tubuh menjadi rileks (Kumala 2017). Dzikir ini merupakan amalan yang akan membuat manusia merasa bahagia dan untuk mencapai kecerdasan spiritual dalam konteks agama Islam (Hasan 2019)

Menurut Yurisaldi, kalimat yang mengandung huruf “Jahr”, seperti dalam kalimat istighfar maupun tauhid dapat meningkatkan pembuangan karbondioksida oleh paru-paru (Yurisaldi, 2010). Bacaan “subhanallah” Maha Suci Allah, dimana Allah suci dari perbuatan tecela, suci dari kelemahan, Maha Suci Allah menimbulkan perasaan kagum kepada ciptaan Allah, hal ini

membangun pikiran positif pada jiwa yang dapat menghindarkan diri dari pikiran negatif (Anggraeni 2014).

Pada penelitian ini, subjek melakukan zikir meditasi dan doa disetiap inti ritual zikir meditasi. Subjek berzikir kepada Allah dengan lafal *subhanallah wa alhamdulillah wa la illaha illa Allah Wa Allahu Akbar* secara terus-menerus sambil mengatur irama pernafasan dengan menghirup nafas panjang dan menahannya lalu dikeluarkan secara perlahan-lahan, dilanjutkan doa sapu jagad kemudian dilanjutkan dengan doa yang biasa subjek lakukan ketika zikir meditasi dengan harapan selalu mendapat bimbingan Allah Swt.

Dalam hal ini, pada zikir meditasi yang dilakukan subjek dari memulai zikir sampai mengakhiri zikir, subjek selalau berzikir kepada Allah dan diakhiri dengan bacaan alhamdulillah yang merupakan ucapan syukur atas karunia rezeki yang Allah berikan. Rasa syukur ini memiliki pengaruh terhadap kesehatan. Ketegangan jiwa dapat berkurang dengan adanya rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Anggraeni 2014).

Bacaan “allahuakbar”, Allah Maha Besar, besarnya kekuasaan Allah, besarnya kekayaan Allah, besarnya ciptaan Allah, sehingga akan menimbulkan sikap optimis. Rasa optimis merupakan sumber energi baru dalam semangat hidup dan menghapus rasa keputusasaan (Anggraeni 2014).

Berzikir dapat menembus seluruh bagian tubuh hingga ke tiap-tiap sel dalam tubuh itu sendiri. Pada saat ini tubuh manusia merasakan rileksasi atau pengendoran syaraf sehingga ketegangan jiwa akibat tidak terpenuhinya

kebutuhan jasmani maupun rohani akan berkurang atau menghilang sama sekali dan hal ini berpengaruh terhadap kesehatan jasmani maupun rohani (Anggraeni, 2014).

2. Implikasi Tasawuf reiki terhadap Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian, zikir yang dijadikan terapi berupa zikir-zikir sufistik yakni zikir dengan meditasi. Dalam zikir meditasi membutuhkan rileksasi dan jauh dari ketertekanan, dengan kata lain memerlukan ketenangan raga, pikiran dan beban perasaan. Zikir meditasi ini tidak terikat waktu artinya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Yang ditekankan dalam zikir meditasi ini adalah upaya membumikan nilai-nilai sufistik dalam bentuk zikir-zikir pada saat melalukakan meditasi reiki.

Dalam langkah-langkah meditasi-meditasi reiki diberi bobot spiritual-religius yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, kekuatan dan keseimbangan psikis maupun fisik Kecerdasan spiritual adalah perilaku dan kegiatan yang dilakukan merupakan ibadah kepada Tuhan, segala aktivitas kehidupan disandarkan kepada Tuhan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia (Agustian, 2001). Ciri kecerdasan spiritual tentang kemampuan mentransendenkan peristiwa yang tidak baik diaplikasikan oleh praktisi dengan sikap *tawakal dan ridla*.

Sikap tawakal merupakan aspek *hablum min Allah*, yakni mempercayakan segala sesuatu kepada Allah dalam melaksanakan suatu

pekerjaan yang telah direncanakan secara matang. Menurut Harun Nasution, orang yang bersikap tawakal selamanya dalam keadaan tenang, jika mendapat anugerah dia berterimakasih, dan jika mendapat musibah dia selalu sabar dan pasrah terhadap kehendak Allah (Nasution, 2008).

Menurut Khavari dan Khalil (Agustian, 2003), ada tiga aspek kecerdasan spiritual yaitu aspek *hablum min Allah* (hubungan dengan Allah), *hablum minnana* (hubungan dengan sesama) dan *hablum min alam* (hubungan dengan lingkungan). Maka hal tersebut dapat di analisis berdasarkan data observasi dan wawancara yaitu:

1) *Hablum min Allah*

Hablum min Allah terlihat dari proses zikir yang dijalani oleh subjek. Dalam proses zikir meditasi ini memberikan kontribusi atau pengaruh dalam kecerdasan spiritual seseorang yang mengamalkan zikir meditasi ini, sebagai berikut :

- a. Meditasi dilakukan dengan posisi duduk yang rileks dan menutup mata untuk mengantisipasi munculnya halusinasi, punggung tegak menjadi posisi penting dalam meditasi agar aliran energi yang jalur utamanya *sushumna* (sekitar tulang belakang) bisa lancar. Hal ini dilakukan agar energi baik yang masuk lebih maksimal. Dengan adanya energi baik yang masuk ke tubuh seseorang, maka seseorang itu akan terbawa energi positif dalam kesehariannya

sehingga aspek kecerdasan spiritual *hablum min Allah* dapat diwujudkan.

- b. Setelah tubuh merasa rileks, dilanjutkan doa dengan penuh keyakinan sambil membayangkan cahaya putih bersih energi illahi turun ke cakra mahkota melakukan pembersihan dan penyelerasan, sambil mengingat kebesaran dan keagungan Allah Swt secara terus-menerus. Hal ini berkaitan dengan aspek *hablum min Allah* dalam bersyukur kepada Allah yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata.
- c. Selalu diawali dengan membaca *isti'adzah* memohon perlindungan hanya kepada Allah, seperti yang dikatakan Ary Ginanjar bahwa dalam melakukan segala aktivitas apapun disandarkan hanya kepada Tuhan (Agustian, 2001). Hal tersebut berkaitan dengan aspek kecerdasan spiritual *hablum min Allah* yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhannya melalui bacaan *isti'adzah* yang dilantunkan secara kesadaran penuh dan ketulusan hati akan memunculkan energi Allah Swt yang Maha Kuat (*Al Qawiyyu*) dan juga merupakan bentuk penyembahan kepada Allah yang Maha Menguasai.
- d. Niat dalam setiap melakukan meditasi zikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, ketangguhan jiwa dan kesehatan. Hal ini dikarenakan dengan niat yang sungguh-sungguh kepada Allah maka

akan menimbulkan keyakinan penuh kepada Allah, sehingga hal ini akan memunculkan kesadaran bahwa yang hanya bisa membantu permasalahan setiap manusia hanya Allah. Dengan begitu maka seseorang memiliki *hablum min Allah* yaitu kecerdasan spiritual berupa keyakinan kepada Tuhannya, atau hubungan manusia dengan Allah.

- e. Pada proses meditasi yang dilakukan, praktisi dianjurkan untuk selalu berzikir kepada Allah Swt, berkaitan dengan aspek *hablum min Allah* yaitu zikrullah (ingat kepada Allah). Jika manusia selalu ingat kepada Allah, maka dengan sendirinya iman yang dimiliki menjadi mantap. Oleh karena itu, zikir kepada Allah baik lisan maupun melalui mata hati dapat memantapkan keimanan kepada Allah Swt.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berupa *hablum min Allah* yaitu hubungan manusia dengan Allah dapat dicapai dengan metode zikir. Selain itu untuk lebih mendapatkan kedekatan dengan Allah maka zikir dilakukan dengan cara meditasi.

2) *Hablum minnannas*

Hablum minnannas terlihat dari interaksi subjek dengan teman sesama santri, masyarakat sekitar, dan keluarganya. Terlihat dari masing-masing santri memiliki kepedulian terhadap sesama santri dalam bentuk

saling kerjasama dan saling bahu-membahu untuk kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Darul Afkar. Kegiatan-kegiatan pondok yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar bahkan ada yang dari luar area Solo Raya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok.

Rutinan terapi sufi healing pada hari jumat malam sabtu merupakan kegiatan terapi dimana para praktisi membantu warga sekitar bahkan umum untuk mengatasi persoalan fisik, psikis maupun mengenai spiritual seseorang. Hal ini juga merupakan manfaat dari penyaluran energi illahi (tasawuf reiki) yang dijadikan sebagai metode terapi agar dapat dirasakan oleh semua masyarakat yang membutuhkan.

Melalui rutinan terapi ini juga dapat terlihat dari sikap praktisi terhadap kepedulian seseorang ketika pasien (seseorang yang ikut terapi) mengalami beberapa sensasi akibat dari terapi, praktisi selalu mendampingi pasien-pasien ini dan menjaga. Maka dari hal tersebut terlihat bahwa setiap santri memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat yang mengikuti rutinan maupun dengan pasiennya. Disitulah terlihat bahwa setiap santri memiliki kecerdasan spiritual yaitu *hablum minnanas*.

Jadi dapat disimpulkan pada aspek *hablum minnanas* setiap santri memilikinya, hal tersebut di lihat dari hubungan santri dengan teman sesamanya di pondok, juga hubungan santri dengan masyarakat juga pasien yang mengikuti rutinan di pondok.

3) *Hablum min alam*

Hablum min alam, terlihat pada sikap yang dimiliki para santri dalam menjaga alam sekitar. Seperti yang dilakukan para santri di pondok, bersama-sama saling merawat, menjaga dan membersihkan lingkungan pondok dari halaman depan sampai halaman belakang. Ada juga yang merawat budidaya jamur, memelihara atau memberi pakan hewan ternak setiap hari.

Terlihat juga dalam sikapnya yang memanfaatkan kesibukan masing-masing santri untuk memberikan himbauan atau pengajaran yang positif bagi anak didiknya dalam menjaga lingkungan dengan menanam pohon di sekolah ataupun di sekitar rumah masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap santri sudah memiliki *Hablum min alam*, hal tersebut terlihat setiap santri sudah memiliki kepekaan terhadap lingkungannya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan kegiatan itu berhubungan dengan alam.

Temuan dalam penelitian ini adalah tasawuf reiki selain memberikan manfaat terhadap kecerdasan spiritual seseorang juga memberikan dampak terhadap psikologis seseorang yang mendapatkan pengobatan melalui metode tasawuf reiki. Energi reiki terbukti memberikan perubahan pada fisik dan psikis seseorang menjadi lebih baik atau lebih tenang dari sebelumnya. Namun tidak semua yang melakukan pengobatan reiki merasakan hal yang sama, hal ini disebabkan karena kepekaan setiap orang terhadap energi reiki yang di berikan berbeda.

Seperti pengalaman dari peneliti, peneliti merasakan perubahan pada fisik dan psikis ketika peneliti melakukan self healing sendiri. Namun ketika sedang melakukan penyaluran energi secara bersama-sama peneliti tidak merasakan hal yang begitu ekstrem seperti yang dirasakan oleh pasien lain. Setelah peneliti mengikuti serangkaian acara, hal utama yang peneliti garis bawahi adalah dalam meditasi ketika mengakses energi atau menyalurkan energi terhadap orang lain, praktisi maupun pasien sebaiknya dalam kondisi rileks dan santai agar energi yang diberikan dapat optimal dan manfaat dari reiki dapat dirasakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Reiki berasal dari bahasa Jepang Rei dan Ki, reiki adalah energi illahi yang digunakan sebagai metode pengobatan yang berasal dari Jepang. Dalam sistem penyembuhannya melalui penyaluran energi dari terapis kepada pasien. Reiki memiliki tujuan untuk takziyyah al-nafs yang menjadi dasar dalam spiritualitas tasawuf. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan healingnya seperti berdoa,berzikir,membaca shalawat dan mendengarkan musik Islami. Oleh karena itu, energi reiki dipadukan oleh nilai-nilai tasawuf untuk dikembangkan menjadi sufi healing dengan reiki sufistik.

Energi illahi yang disalurkan oleh praktisi kepada pasien biasanya melalui cakra telapak tangan dengan menempelkan tangan praktisi ke bagian tubuh pasien secara merata seperti melakukan self healing.Bagi praktisi yang sudah mahir,penyaluran dilakukan dengan menempelkan kedua telapak tangan ke punggung pasien dengan niat diratakan ke seluruh tubuh.Dalam kasus tertentu,ada juga pasien yang merasakan sensasi yang tidak biasa seperti merasakan ingin muntah,menangis,ada juga yang pingsan.Setelah terapi selesai,energi yang mengalir dalam tubuh pasien masih bekerja sampai beberapa jam,bahkan hari.

Dalam hal ini,pada zikir meditasi yang dilakukan subjek dari memulai zikir sampai mengakhiri zikir,subjek selalau berzikir kepada Allah dan diakhiri dengan

bacaan alhamdulillah yang merupakan ucapan syukur atas karunia rezeki yang Allah berikan. Ketegangan jiwa dapat berkurang dengan adanya rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, tasawuf reiki yang dikembangkan menjadi metode sufi healing juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, hal tersebut dapat dicapai jika setiap individu mencapai tiga aspek kecerdasan spiritual. Pertama, *Hablum min Allah* terlihat pada penelitian ini ketika subjek yaitu melalui zikir yang dilakukan oleh ketiga subjek. Ketika zikir, dalam zikirnya terus-menerus melafalkan nama-nama Allah, berdoa dengan hikmat sambil mengingat kebesaran dan keagungan Allah Swt secara terus-menerus yang merupakan bentuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Kedua, *Hablum minnanas* terlihat dalam penelitian ini pada interaksi sosial ketiga subjek, ketiganya mencerminkan interaksi sosial yang baik terhadap sesama, orang tua, maupun orang lain. Selain itu, juga terlihat pada saat para subjek memanfaatkan energi illahi yang dimilikinya untuk membantu orang yang sedang mengalami kesulitan baik secara fisik maupun psikis. Ketiga, *Hablum min alam* terlihat dalam penelitian ini pada sikap kepedulian atau kepekaan subjek terhadap lingkungan sekitar. Ketiga subjek sering mengadakan kegiatan bersih bersama-sama atau kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok. Selain itu, juga terlihat dari sikap subjek dalam memelihara hewan ternak yaitu selalu memberi kebutuhan hewan berupa makan dan minum.

Temuan dalam penelitian ini adalah tasawuf reiki selain memberikan manfaat terhadap kecerdasan spiritual seseorang juga memberikan dampak psikologis seseorang yang mendapatkan pengobatan tasawuf reiki. Namun tidak semua yang melakukan pengobatan reiki merasakan hal yang sama, hal ini disebabkan karena kepekaan setiap orang terhadap energi reiki yang diberikan berbeda.

Seseorang yang sering melakukan zikir meditasi maka spiritualitasnya akan meningkat, intuisi lebih sensitif, kemampuan psikis menjadi bertambah serta meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, kesehatan tubuh dan keseimbangan emosi juga akan semakin baik dengan sering melakukan zikir meditasi. Apapun bentuk zikir meditasi, asalkan disertai dengan keikhlasan dan disadari sepenuhnya oleh hati untuk mengharap rahmat Allah Swt, maka zikir meditasi akan memiliki manfaat yang luar biasa. Karena itulah maka menjadi wajar dan dapat dimengerti jika di dalam ajaran agama, zikir (meningat) Allah Swt menjadi ruh dari segala ibadah dan pilar teologis.

B. Saran

Saran untuk penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya dapat memperdalam data dengan melakukan observasi tidak hanya tiga kali. Juga memperkaya data dengan melakukan wawancara lebih dari tiga subjek. Kemudian saran untuk subjek adalah dengan mengetahui manfaat dari tasawuf reiki yang dikembangkan menjadi metode sufi healing sehingga subjek lebih memanfaatkan

metode tersebut untuk melakukan penyembuhan pada seseorang yang mengalami gangguan secara fisik maupun psikis.

DAFTAR PUSTAKA

(Wawancara Pribadi dengan Pengasuh Pondok, Klaten, 17 Maret 2020), No Title.

Abdurrahman, G., 2010. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Abraham, M.F., 1991. *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Adz-dzaky, H.B., 2008. *Konseling dan Psikoterapi Islami*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Agustian, A.G., 2003. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Allhsan*, Jakarta: Arga.

Agustian, A.G., 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam*, Jakarta: Arga.

Aini, S.N., 2015. *Konsep Sufi Healing Menurut M.Amin Syukur Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. UIN Walisongo Semarang.

Akhirin, 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam*, Jepara.

Al-Najar, A., 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Jakarta: Hikmah.

Alandydy, 1999. Using Reiki to Support Surgical Patients. *Journal of Nursing Care Quality*.

Ameling, N.-A.&, 2009. Reiki : A Complementary Therapy for Nursing Practice. *Journal of Psychosocial Nursing*.

Amri, S., 2018. *Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh*. UIN Walisongo Semarang.

Angraeni, W., 2014. Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir untuk menurunkan stress pada penderita hipertensi esensial. *Jurnal Intervensi Psikologi*.

Bakri, S., 2009a. *The Power of Tasawuf Reiki Sehat Jasmani Ruhani dengan Psikoterapi Islami*, Yogyakarta: Galangpress.

Bakri, S., 2009b. *The Power Tasawuf Reiki Sehat Jasmani dengan Psikoterapi Islami*, Yogyakarta: Galangpress.

Chaplin, J.P., 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J.W., 2009. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage: Los Angeles.

Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Afkar, Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Afkar.

- Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar, Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Darul Afkar.
- Effendi, Tjiptadinata. 2004. *Aplikasi Reiki dalam Penyembuhan Diri Sendiri dan Orang lain*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Febryansyah, M.F., 2018. *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Firdausi, R.A., 2016. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kajian Keagamaan SMPN 1 Jenangan Ponorogo*. STAIN Ponorogo.
- Gibson, H., 2012. Exploring the effects of Reiki self-use on health literacy. *University of Leeds*.
- Hadi, P., 2010. *Depresi dan Solusi*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hanyajani, A.N., 2017. *Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqiin Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar*. IAIN Salatiga.
- Hasan, C.J., 2019. Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Takziyatun Nafs. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*.
- Huda, S., 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LKiS

Yogyakarta.

Karsadi, 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kumala, 2017. Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam peningkatan ketenangan jiwa pada penderita lansia Hipertensi. *Psymphatic. Jurnal Ilmiah Psikologi*.

Monty P Stiadarma Fidelis, 2003. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Mujib, Abdul, & M., 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Nasihah, T.U., 2018. *Pengaruh Sufi Healing Therapy Dalam Meningkatkan Self Regulated Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nasional, D.P., 2002. *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Nasution, H., 2008. *Petualangan Spiritualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nawawi, H., 1995. *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University.

Qomar, M., 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.

- Rahmah, M., 2019. *SUFI HEALING DAN NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (Studi Terapi pada Griya Sehat Syafaat (GRISS) 99 Semarang)*. UIN Walisongo Semarang.
- Rawa, N., 2018. *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Washiliyah Tembung*. UIN Sumatera Utara, Medan.
- Robert C, B.B. & Knopp Sari, 1982. *Qualitative Research For Education; An Introduction to Theory and Methods; Allyn and Bacon*, Boston London.
- Sarwanto, M., 2018. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfizul Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A., 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, A., 2012a. Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2).
- Syukur, A., 2012b. *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: PT Erlangga.

- Tasmara, T., 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Yurisaldi, 2010. *Berdzikir untuk kesehatan saraf*, Jakarta: Zaman.
- Zohar, D., 2002. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan.
- Zohar, D. dan I.M., 2004. *Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, Bandung: Mizan.

LAMPIRAN

I. VERBATIM INTERVIEW

Nama Interviewee : MM
Hari, tanggal : 18 Agustus 2020
Waktu : 15.30-16.15
Durasi : 45 menit
Tempat : Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten
Nama interviewer : Medita Putri Giri Prasantiwi

Baris	Subjek	Percakapan
	Iter	Assallamu'allaikum
	Itee	Wa'allaikum sallam nggih
	Iter	Sebelumnya perkenalkan mas nama saya Medita Putri dari jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Surakarta, mau wawancara njenengan saget mboten nggih mas ?
	Itee	Wawancara apa nggih mbak
	Iter	Skripsi saya mas dengan judul Sufi Healing dengan Pemanfaatan Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Darul Afkar, sebelumnya saya sudah minta ijin sama Yai Syams.
	Itee	Oalah begitu, ya mbak monggo
	Iter	Sebelumnya namanya siapa nggih mas ?
	Itee	Nama saya MM
	Iter	Asalnya dari mana mas ?
	Itee	Rumah saya Klaten mbak dekat sini cuman beda kelurahan

		saja
	Iter	Usianya berapa mas ?
	Itee	23 tahun mbak
	Iter	Mulai mondok dari kapan mas ?
	Itee	Sudah dari tahun 2018 saya mondok mbak tapi sebelumnya saya tidak mondok di Pondok Darul Afkar
	Iter	Memang sebelumnya mondok dimana mas ?
	Itee	Sebelumnya di PP Al Mutaqien mbak lalu saya pindah ke Pondok Darul Afkar
	Iter	Lalu bagaimana ceritanya pindah di Pondok Darul Afkar mas?
	Itee	<p>Awalnya dulu pada tahun 2015 saya sudah ikut kajian di pondok ini mbak diajak oleh ustad saya yang sudah lebih dahulu mengikuti kajian di pondok ini dengan dua orang teman saya. Saya ikut kajian di pondok waktu awal-awal masuk IAIN, karena di DA mayoritas jamaahnya dari dulu itu sudah lulus SMA/SMK/ sekitar usia 17 tahun ke atas.</p> <p>Selama kuliah dari semester 1-KKN ikut kajian dan kegiatan lainnya di DA, jadi waktu itu belum pindah ke sini. Pindah ke sini itu pasca KKN, baru pindah ke DA ya waktu-waktu mengerjakan skripsi mbak pada tahun 2018.</p>
	Iter	Apakah ada alasan kenapa lebih memilih pondok DA mas ?
	Itee	<p>Ada mbak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pak Syamsul dulu ternyata satu pondok dengan bapak saya, itupun saya baru tahu ketika ikut kajian di DA 2. Selain itu juga dekat dengan rumah mbak cuma beda kelurahan, dan juga orang tua sudah lebih dulu kenal dengan beliau 3. Di dawuhi Pak Syamsul untuk mondok di DA saja biar cepat selesai skripsinya

		4. Lambat laun, intinya saya ingin belajar memahami tasawuf reiki, itupun proses belajarnya secara alami dalam artian mengalirnya waktu
	Iter	O.. nggih mas, saya lanjut pertanyaan yang lain nggih mas
	Itee	Iya mbak monggo
	Iter	Bagaimana cara anda mendekatkan diri kepada Allah mas ?
	Itee	Tuhan senantiasa dekat tanpa mendekat, perilah mendekat ya perlunya menyadari perihal ada. Oleh karena itu, Tuhan senantiasa bersama orang-orang yang dalam kesendirian (hening), karena dalam keheningan kita dapat menyadari bahwa ada sesuatu dibalik keramaian. Jika disuruh memilih, lebih memilih tenang, karena dzat yang maha mengetahui berbagai usaha, manifestasi dari ciptaan makhluknya.
	Iter	Bagaimana sikap anda mengenai sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan anda mas ?
	Itee	Emmm... ya menerima dan menjalani sesuai alurnya mbak
	Iter	Lalu, bagaimana sikap anda pada saat anda menginginkan sesuatu tapi menurut anda itu adalah hal yang sangat sulit tercapai ?
	Itee	Feeling good, positif thinking, dan losss aja mbakk hehe
	Iter	Dalam keadaan apa anda bersyukur mas ?
	itee	Ketika sadar dan menyadari bahwa segala sesuatu hal yang dilakukan, diinginkan manusia tidak pernah terlepas dari kehendak, ketetapan dan ridho Allah Swt
	Iter	Ow nggih mas, terimakasih waktunya

VERBATIM

Nama Interviewee : MM
Hari, tanggal : 7 Oktober 2020
Waktu : 13.00-13.45
Durasi : 45 menit
Tempat : Via WA
Nama interviewer : Medita Putri Giri Prasamtiwi

Baris	Subjek	Percakapan
	Iter	Assallamu'allaikum
	Itee	Wa'allaikum sallam nggih
	Iter	Mohon maaf mas mengganggu waktunya lagi, gini mas saya

		mau wawancara lagi tentang skripsi saya
	Itee	Iyaa mbak gimana
	Iter	Bagaimana sikap anda ketika Allah memberikan cobaan kepada anda ?
	Itee	Menerima dan bersabar, barangkali ada hikmah yang seharusnya untuk disadari dibalik hal tersebut
	Iter	Hal apa yang anda lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah selain dengan berdoa ?
	Itee	Mengamati alam, lingkungan, segala ciptaanNya dan berhening diri
	Iter	Bagaimana anda menjaga kesehatan jasmani dan rohani ?
	Itee	Kesehatan jasmani ya dengan makan yang teratur, istirahat yang teratur, feeling good dan positif thinking. Kesehatan rohani, ya dengan belajar, mengikuti kajian ilmu, bertafakur, dan berhening
	Iter	Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga mas ?
	Itee	Karena pondok dengan rumah orang tua dekat ya hubungan saya dengan orang tua sangat baik, mbak.
	Iter	Bagaimana sikap anda apabila melihat orang lain terdzolimi ?
	Itee	Lihat sikon dulu mbak, jika mampu dengan dengan usaha tentunya ya saya bantu. Jika mampu saya menasehati yaa saya nasehati, melihat situasi dan kondisinya dulu mbak apakah saya mampu membantu atau tidak
	Iter	Bagaimana sikap anda saat ada seseorang yang meminta bantuan anda ?
	Itee	Kalau ia memang membutuhkan bantuan karena pada tubuhnya merasakan energi yang tidak enak, ya saya bantu

		dengan memberikan terapi mbak
	Iter	Baik mas terimakasih

VERBATIM INTERVIEW

Nama Interviewee : MM
 Hari, tanggal : 11 Oktober 2020
 Waktu : 14.00-14.45
 Durasi : 45 menit
 Tempat : Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten
 Nama interviewer : Medita Putri Giri Prasantiwi

Baris	Subjek	Percakapan
	Iter	Assallamu'allaikum
	Itee	Wa'allaikum sallam nggih mbak, gimana ? masih ada yang ditanyakan lagi
	Iter	Iyaa mas masih
	Itee	Apa ini pertanyaannya
	Iter	Bagaimana sikap anda melihat kerusakan pada alam sekitar ?
	Itee	Berpasrah, karena manusia memiliki batasan, tidak segalanya harus ada dalam genggamannya.
	Iter	Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang memperlakukan binatang dengan tidak baik ?
	Itee	Lihat sikon dulu mbak, jika mampu dengan usaha tentu saya bantu, jika mampu dinasehati, jika karena sikon yang tidak menentukan ya saya belum bisa membantu
	Iter	Bagaimana sikap anda mengenai penebangan pohon di hutan secara liar ?
	Itee	Berpasrah, karena manusia memiliki batasan, tidak segalanya harus ada dalam genggamannya.
	Iter	Dari sekian pertanyaan diatas, apakah anda merasakan

		perbedaan pada diri anda mas sebelum maupun setelah mengikuti kajian sufi healing dengan pemanfaatn reiki di pondok DA ?
	Itee	Ada perubahan yang lebih signifikan dalam memahami kehidupan dan hubungan dengan sesama terjalin dengan baik
	Iter	Mas apa yang anda rasakan ketika anda sedang meditasi ? Apakah juga ada perubahan ?
	Itee	Ya merasakan keheningan, sensasi-sensasi dingin anget gitu. Perubahan lebih ke rasane ki plong, enteng dan losss aja. Soal tubuh fisik tidak terlalu signifikan, namun lebih ke tubuh psikis dan tubuh spiritual.
	Iter	Baik mas, terimakasih

VERBATIM INTERVIEW

Nama Interviewee : PS
Hari, tanggal : 18 Agustus 2020
Waktu : 15.30-16.15
Durasi : 45 menit
Tempat : Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten
Nama interviewer : Medita Putri Giri Prasantiwi

Baris	Subjek	Percakapan
	Iter	Assallamu'allaikum
	Itee	Nggih, wa'allaikumsallam
	Iter	Sebelumnya perkenalkan mas nama saya Medita Putri dari jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Surakarta, mau wawancara njenengan saget mboten nggih mas ?
	Itee	Iyaa mbak dalam rangka apa ini
	Iter	Skripsi saya mas dengan judul Sufi Healing dengan Pemanfaatan Tasawuf Reiki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Darul Afkar, sebelumnya saya sudah minta ijin sama Yai Syams.

	Itee	Oalah skripsi, iya monggo
	Iter	Sebelumnya namanya siapa nggih mas ?
	Itee	Nama saya PS
	Iter	Asalnya dari mana mas ?
	Itee	Pati, Jawa Tengah mbak
	Iter	Usianya berapa mas ?
	Itee	30 tahun mbak
	Iter	Mulai mondok dari kapan mas ?
	Itee	Mondok dimana ini ? kalau mulai mondok tahun 2005, sedangkn di pondok DA ikut kajiannya sudah dari tahun 2013
	Iter	Memang sebelumnya mondok dimana mas ?
	Itee	Sebelumnya di PP Al Mutaqien mbak
	Iter	Lalu bagaimana ceritanya pindah di Pondok Darul Afkar mas?
	Itee	Sebelum mondok di sini, masih di Pondok yang dulu. Suatu ketika saya sakit, nah kemudian saya diterapi sama salah satu teman saya yang sudah dulu mondok di DA. Saat teman saya menerap saya, saya merasakan telapak tangannya betul-betul panas dan setelah diterapi kondisi badan saya ada perubahan.
	Iter	Apakah ada alasan kenapa lebih memilih pondok DA mas ?
	Itee	Ada mbak, dari kejadian yang saya sakit dulu lalu diterapi teman saya. Saya jadi tertarik untuk ikut ngaji juga di sini.
	Iter	Memang dulu njenengan sakit nopo mas ?
	Itee	Gejala tipus dulu
	Iter	Lalu sembuhnya dari terapi mas ?

	Itee	Ya bisa jadi mbak, karena saya tidak berobat ke dokter
	Iter	Berapa kali mas njenengan diterapi dulu ?
	Itee	Seingetku sekali mbak, dan ada perubahan ya itu tadi yang sudah saya katakan
	Iter	O.. nggih mas, saya lanjut pertanyaan yang lain nggih mas
	Itee	Iya mbak monggo
	Iter	Bagaimana cara anda mendekatkan diri kepada Allah mas ?
	Itee	<p style="text-align: center;">  لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ فَاَعْبُدْنِي أَنَا إِلَهٌ إِلَّا إِلَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنَا إِلَهٌ </p> <p>14. Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.</p>
	Iter	Mendirikan sholat ya mas ?
	Itee	Iyaa mbak, mendirikan sholat agar selalu ingat kepada Allah
	Iter	Hal apa yang anda lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah selain dengan berdoa dan sholat mas ?
	Itee	<p>Mengosongkan pikiran, hati dan perasaan mbak</p> <p>Mengingat ingat nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada saya</p>
	Iter	Lalu, bagaimana sikap anda mengenai sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan anda ?
	Itee	<p>Biasa saja mbak, heheh</p> <p>Sebagai praktisi energi, paling saya ya menyelaraskannya hehe</p>
	Iter	Dalam keadaan apa anda bersyukur mas ?

	itee	Syukur saya mungkin baru level lisan, sekedar ucapan Alhamdulillah ketika mendapatkan kenikmatan
	Iter	Ow nggih mas, terimakasih waktunya
	Itee	Iya sama-sama

VERBATIM INTERVIEW

Nama Interviewee : PS
 Hari, tanggal : 7 Oktober 2020
 Waktu : 14.00-14.45
 Durasi : 45 menit
 Tempat : Via WA
 Nama interviewer : Medita Putri Giri Prasamtiwi

Baris	Subjek	Percakapan
	Iter	Assallamu'allaikum
	Itee	Wa'allaikum sallam nggih
	Iter	Mohon maaf mas mengganggu waktunya lagi, gini mas saya mau wawancara lagi tentang skripsi saya
	Itee	Iyaa mbak gimana
	Iter	Bagaimana sikap anda ketika Allah memberikan cobaan kepada anda ?
	Itee	Saya selalu ingat quote dari guru saya " <i>sabar dan berbaik sangka.</i> "
	Iter	Bagaimana sikap anda saat anda menginginkan sesuatu yang menurut anda itu sangat sulit tercapai ?
	Itee	Selama masih "mungkin" saya akan mencapainya dengan cara "merasa" (sudah mendapatkannya) yakni postif thinking (law of attraction)
	Iter	Bagaimana cara anda menanamkan rasa syukur pada diri

		sendiri ?
	Itee	Mengosongkan pikiran, hati dan perasaan. Meningat ingat nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada saya dan juga (mengurangi) sifat mengeluh
	Iter	Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga mas ?
	Itee	Alhamdulillah baik-baik saja karena sedang LDR ya yang penting sering komunikasi
	Iter	Dalam bentuk apa anda mengapresiasi diri sendiri mas ?
	Itee	Apresiasi diri paling tidak ya tidak usah memaksakan kehendak dan tidak berlebih-lebihan
	Iter	Bagaimana sikap anda apabila melihat orang lain terdzolimi ?
	Itee	Apabila sekiranya saya mampu merubahnya dengan perilaku saya, ya saya lakukan. Tapi kalau tidak mampu, ya dengan lisan, kalau tidak mampu lagi, cukup doakan saja
	Iter	Bagaimana sikap anda saat ada seseorang yang meminta bantuan anda ?
	Itee	Kalau mampu ya dibantu
	Iter	Bagaimana sikap anda apabila anda bertemu dengan seseorang yang sedang tertimpa musibah ?
	Itee	Minimal berempati, syukur ya simpati mbak
	Iter	Baik mas, terimakasih

VERBATIM INTERVIEW

Nama Interviewee : PS
Hari, tanggal : 11 Oktober 2020
Waktu : 15.30-16.15
Durasi : 45 menit
Tempat : Pondok Pesantren Darul Afkar Ceper Klaten
Nama interviewer : Medita Putri Giri Prasamtiwi

Baris	Subjek	Percakapan
	Iter	Assallamu'allaikum
	Itee	Wa'allaikum sallam nggih mbak
	Iter	Mau wawancara lagi mas, bisa ?

	Itee	Iya mbak bisa
	Iter	Bagaimana anda menjaga kesehatan jasmani dan rohani ?
	Itee	Kalau jasmani ya seperti pada umumnya lah mbak, makan teratur, istirahat yang cukup. Kalau kesehatan rohani itu yang bagaimana ya mbak ?
	Iter	Kesehatan rohani, menurut saya dari sisi perasaan batinnya njenengan mas. Apakah sering stress pikiran atau hal lain yang mengganggu perasaan
	Itee	Wah saya tidak tahu mbak, karena rohani itu ranahnya metafisik, saya tidak tahu rohani saya sehat atau tidak. Kesehatan rohani paling hanya bisa dilihat dari indikatornya saja, misalkan perilaku sehari-hari, kalau perilaku baik mungkin rohaninya juga baik, begitu sebaliknya. Mungkin untuk menjaga kesehatan rohani, ya selalu mencoba berperilaku baik dan terbaik saja.
	Iter	Bagaimana sikap anda melihat kerusakan pada alam sekitar ?
	Itee	Kalau sekiranya saya tidak bisa membantu dan berbuat apa-apa terkait kerusakan alam, ya minimal tidak ikut merusaknya
	Iter	Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang memperlakukan binatang dengan tidak baik ?
	Itee	Kalau kenal ya jelas saya tegur itu mbak
	Iter	Bagaimana sikap anda mengenai penebangan pohon di hutan secara liar ?
	Itee	Saya tidak bisa berbuat apa-apa mbak. Mungkin sebagai pendidik, saya akan mengajarkan ke siswa saya kalau perilaku seperti itu tidak baik, kemudian memberikan tugas untuk menanam pohon sebagai upaya

		melindungi alam
	Iter	Dari sekian pertanyaan diatas, apakah anda merasakan perbedaan pada diri anda mas sebelum maupun setelah mengikuti kajian sufi healing dengan pemanfaatn reiki di pondok DA ?
	Itee	Untuk perbedaan maupun perubahan pasti ada mbak, saya tidak bisa memungkiri itu. Terutama dalam berkesadaran menjadi lebih baik dari sisi spiritual, sosial maupun lingkungan
	Iter	Seberapa sering mas njenengan untuk meditasi ?
	Itee	Saya meditasi ketika ingat dan mood saja, meditasi hening biasa sih seperti zikir meditasi fi dzikrillah. Biasanya saya lakukan setelah salat, momen zikir saya manfaatkan untuk itu, mengosongkan pikiran, hati dan perasaan, niat dan afirmasi mengakses energi illahi, setelah itu <i>no mind</i>
	Iter	Lalu apa yang anda rasakan ketika anda sedang meditasi ? Apakah juga ada perubahan ?
	Itee	Selama proses meditasi, yang sering saya rasakan adalah sensasi hawa dingin <i>cless</i> yang menyelimuti tubuh saya seperti ada ebun yang menetes di lapisan tubuh saya. Kemudian kepala bagian atas rasanya seperti berputa-putar atau istilah Jawa ne <i>nggliyeng</i> Untuk perubahan pada tubuh, tubuh jadi lebih enteng dan plong rasanya
	Iter	Baik mas, terimakasih

II. DOKUMENTASI



Meditasi bersama santri dan Yai Syams



Foto bersama santri setelah kegiatan ngaji Ihya setiap malam senin



Penyaluran energi kepada pasien yang dilakukan pada rutinan terapi sufi healing setiap hari jumat





Meditasi bersama



Wawancara dengan Subjek MM



Wawancara dengan Subjek PS



YAYASAN DARUL AFKAR INSTITUTE

Sekretariat : Tegalsrejo RT 01 RW 06 Cepur Klaten Jawa Tengah 57465

Email: dafkarinstitute@gmail.com, Phone 0816676038

Akta Notaris : Primastuti Rahayuningsih, SH., M.H. Nomor 09 Tanggal 23 Februari 2016
SK Menkudham RI Nomor AHU-0010559.AH.01.04 Tahun 2016 Tanggal 24 Februari 2016

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 148/YDA/IA/001/2020

Bismillāhirrahmānirrahīm

Yayasan Darul Afkar Institute menerangkan bahwa:

Nama lengkap : MEDITA PUTRI GIRI PRASAMTIWI

NIM : 161131001

Program studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian yang berjudul "SUFU HEALING MELALUI TASAWUF REIKI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AFKAR CEPUR KLATEN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wallāhu muwafiq illā aqwamith tharīq

Ditetapkan di : Klaten

Tanggal : 1 Rabi'ul Tsani 1442 Hijriyah

16 November 2020 Masehi

PENGURUS

YAYASAN DARUL AFKAR INSTITUTE

Ketua

MUHAMMAD ANSORI

Sekretaris



AHMAD SAIFUDDIN

Mengetahui,

DEWAN PENGASUH YAYASAN DARUL AFKAR INSTITUTE

Dr. KH. SYAMSUL BAKRI, M.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Medita Putri Giri Prasantiwi
NIM : 161131001
Prodi/ Fakultas : Tasawuf dan Psikoterapi/ Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 13 Mei 1998
Alamat Lengkap : Gerdu RT 03/RW 07, Giripurwo, Wonogiri
No. HP/WA : 082 135 495 358
Email : putrimedita98@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK AT-TAQWA WONOGIRI
2. SD MUHAMMADIYAH 1 WONOGIRI
3. SMP NEGERI 3 WONOGIRI
4. SMA NEGERI 2 WONOGIRI
5. IAIN SURAKARTA